

**PENERAPAN KONSELING ISLAM UNTUK MENGURANGI PERILAKU
PACARAN DI SMK NEGERI 1 SINABANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

LIDYA SINTANIA

NIM. 170213018

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1440 H**

**PENERAPAN KONSELING ISLAM UNTUK MENGURANGI PERILAKU
PACARAN DI SMK NEGERI 1 SINABANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

LIDYA SINTANIA

NIM. 170213018

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Mashuri, S.Ag., MA

NIP. 197103151999031009



Muslima, S.Ag., M.Ed

NIP. 197121220141112001

**PENERAPAN KONSELING ISLAM UNTUK MENGURANGI PERILAKU
PACARAN DI SMK NEGERI 1 SINABANG**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 14 Desember 2022 M

22 Jumadil Awal

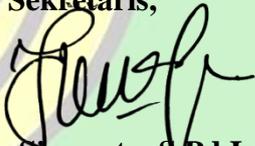
1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

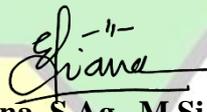

Dr. Mashuri, S.Ag., MA
NIP. 197103151999031009


Irman Siswanto, S.Pd.I
NIDN. 20181080819891071

Penguji I,

Penguji II,


Muslima, S.Ag., M.Ed
NIP. 197121220141112001


Elviana, S.Ag., M.Si
NIP. 197806242014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrudin, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010211997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lidya Sintania

NIM : 170213018

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Konseling Islam Untuk Mengurangi Perilaku Pacaran di SMK Negeri 1 Sinabang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber ahli atau tanpa izin tanpa pemelik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 26 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Lidya Sintania

ABSTRAK

Nama : Lidya Sintania
NIM : 170213018
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling
Judul : Penerapan Konseling Islam Untuk Mengurangi Perilaku Pacaran di SMK Negeri 1 Sinabang.
Tanggal Sidang : 29 Juli 2022
Tebal Skripsi : 119 halaman
Pembimbing I : Dr. Mashuri, S. Ag., MA
Pembimbing II : Muslima, S. Ag., M. Ed
Kata kunci : Konseling Islam, Perilaku Pacaran

Perilaku pacaran adalah masa pendekatan yang ditandai dengan pengenalan pribadi individu dari segi kekurangan maupun kelebihan masing-masing lawan jenis. Perilaku pacaran banyak terjadi pada siswa di SMK Negeri 1 Sinabang. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman agama Islam di sekolah tersebut, maka dari itu dibutuhkan pemahaman yang lebih melalui konseling Islam. Konseling Islam adalah layanan yang diberikan kepada klien untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dan mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi kebahagiaan dunia dan akhirat di bawah naungan dan ridha Allah SWT. Tujuan pemberian layanan konseling Islam untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *one group pre-test* dan *post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa jurusan TKJ di SMK Negeri 1 Sinabang dan sampel penelitian 32 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan mengkategorikan siswa yang memiliki tingkat perilaku pacaran tinggi. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner untuk mengukur tingkat perilaku pacaran siswa. Setelah memperoleh data, data dianalisis menggunakan uji t dengan bantuan SPSS Versi 22. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji t terdapat perilaku pacaran perbedaan sebelum dan sesudah berikan layanan bimbingan klasikal. Hal ini juga dibuktikan dengan *paired samples test* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8.496 > 2.039).

Kata Kunci: *Konseling Islam, Perilaku Pacaran*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta karunianya kepada kita semua, sehingga saya Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-raniry dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul **“Penerapan Konseling Islam Untuk Mengurangi Perilaku Pacaran Siswa di Sekolah”**. Tidak lupa pula sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabatnya. saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan izin peneliti melakukan penelitian.
3. Muslima, S.Ag., M.Ed. selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan izin peneliti melakukan penelitian.
4. Dr. Mashuri, S.Ag., MA selaku pembimbing 1 yang banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, memberikan arahan, bimbingan serta masukan dalam proses pembuatan skripsi berlangsung.

5. Muslima, S.Ag., M. Ed, selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran, saran dan kritikan yang membangun dan memberikan motivasi kepada penulis untuk membimbing peneliti dengan sabar selama penyusunan skripsi berlangsung, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Guru, siswa, serta kepala sekolah SMK Negeri 1 Sinabang yang telah melayani dan banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Masbur, S.Ag., M, Ag selaku Pembimbing Akademik yang memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester sampai sekarang.
8. Bapak/ibu dosen penguji naskah ujian akhir semester dan ujian komprehensif, atas segala yang menjadikan hasil penelitian ini menjadi lebih baik.
9. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.
10. Persembahkan istimewa untuk kedua orang tua saya, yaitu Ayahanda tercinta Nasrul dan Ibunda tersayang Suaimi, yang telah banyak berkorban, mendidik, yang selama ini telah memberikan perhatian dan kasih sayang, motivasi, serta doa sehingga peneliti tetap kuat menghadapi rintangan yang ada untuk menyelesaikan study.

11. Abang-abang tercinta pertama Marjul, Abang kedua Andi, Abang ke tiga Dedek, Abang ke empat Pri, beserta para kakak ipar dan keponakan tersayang, yang telah mendukung sepenuh hati dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Sahabat-sahabat tersayang Riska, Nurhafifah, Suci, Izzah, Vina, Kima, Muhib, Hafizul. yang senantiasa membantu saya dalam keadaan apapun, baik dari pihak moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih banyak kepada kawan-kawan seperjuangan yang selalu ada bersama saya saat dalam kesusahan, kesenangan, dan kebigungan. kawan yang selalu menasehati, memotivasi serta memberikan saran kepada saya dalam penulisan skripsi ini. Segala usaha penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah Subhanallahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

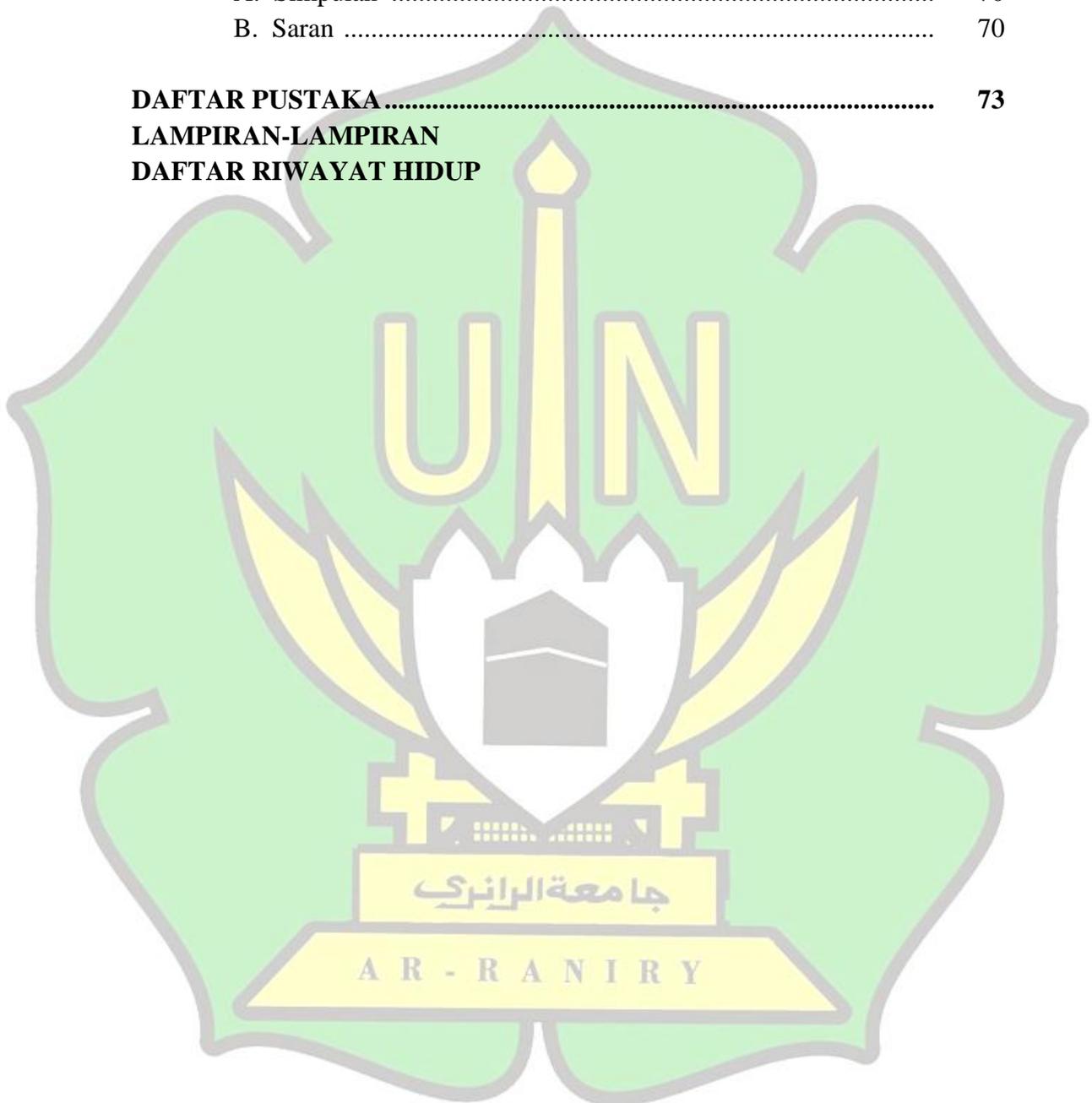
Banda Aceh, 26 Juli 2022
Penulis,

Lidya Sintania

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Hipotesis Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Konseling Islam	10
a. Definisi Konseling Islam	10
b. Tujuan Konseling Islam	13
c. Azas-Azas Bimbingan dan Konseling Islam.....	16
d. Fungsi Konseling Islam	20
e. Langkah-langkah Bimbingan dan Konsling Islam.....	21
f. Teknik Bimbingan dan Konseling Islam.....	23
B. Perilaku Pacaran	28
a. Pengertian perilaku pacaran	28
b. Tujuan Pacaran	30
c. Tahapan Pacaran	32
d. Jenis-jenis Perilaku Pacaran	34
e. Dampak Perilaku Pacaran	34
C. Konseling Islam Dalam Mengurangi Perilaku Pacaran	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	37
B. Lokasi, Populasi dan Sampel	40
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian	53

C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: <i>Pre-test dan Post-test One Group Desain</i>
Tabel 3.1	: Jumlah Peserta Didik Seluruh Siswa TKJ
Tabel 3.3	: Skor Alternatif Jawaban
Tabel 3.4	: Kisi-kisi Instrumen Perilaku Pacaran
Tabel 3.5	: Uji Validitas Instrumen
Tabel 3.6	: Rumus Reabilitas Instrumen
Tabel 3.7	: Tingkat Keterandalan Instrumen
Tabel 3.8	: Reabilitas Instrumen
Tabel 4.1	: Data Siswa SMK Negeri 1 Sinabang
Tabel 4.2	: Kategori Perilaku Pacaran Siswa
Tabel 4.3	: Tingkat <i>Persentase</i> Perilaku Pacaran Siswa SMK N 1 Sinabang
Tabel 4.4	: Hasil Skor Kuesioner Perilaku Pacaran Siswa SMKN 1 Sinabang
Tabel 4.5	: Jadwal Kegiatan Layanan Bimbingan Klasikal
Tabel 4.6	: Hasil Skor Kuesioner Perilaku Pacaran Sesudah di Lakukan Layanan Bimbingan Klasikal
Tabel 4.7	: Data Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test
Tabel 4.8	: Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Perilaku Pacaran
Tabel 4.9	: Perbandingan Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>
Tabel 4.10	: Hasil Uji T <i>Paired Samples Statistic</i>
Tabel 4.11	: <i>Paired Samples Correlations</i>
Tabel 4.12	: <i>Paired Samples Test</i>



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2. Surat Ilmiah Penelitian Mahasiswa
- Lampiran 3. Surat Izin Mengumpulkan Data
- Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5. Daftar Nama Siswa Layanan Konseling Klasikal
- Lampiran 6. Hasil Judgment Instrumen
- Lampiran 7. Instrumen Penelitian
- Lampiran 8. Hasil Validitas Instrumen
- Lampiran 9. Hasil Reabilitas Instrumen
- Lampiran 10. Data *Pre-test* dan *Post-test* Keseluruhan
- Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 12. Hasil Perhitungan Uji-t
- Lampiran 13. Dokumentasi
- Lampiran 14. Riwayat Hidup

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja juga seringkali dirasa sebagai salah satu masa yang paling menegangkan dan menyenangkan, masa peralihan ini membuat remaja sering kali merasa bingung dalam menentukan jati diri mereka. Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu memberikan perubahan yang lebih baik bagi kemajuan bangsa terlebih dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap individu yang ada di muka bumi. Setiap individu harus mengenyam pendidikan setinggi-tingginya, bahkan dalam Islam. Hal ini selaras dengan fungsi atau tujuan diciptakannya manusia yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam surah Az- Zariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذّٰرِيّٰت: ٥٦)

Maknanya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”¹

Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT, ibadah merupakan bentuk syukur kita kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan segala kenikamtan dalam kehidupan sehari-hari, seperti nikmat ilmu tanpa adanya ilmu manusia tidak akan mengerti bagaimana cara beribadah kepada Allah SWT. Manusia sempurna karena Allah SWT memberikan akal untuk berpikir.

¹ Al-Qur'an, Surah Az-Zariyat Ayat 56, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Spesial For Women*, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/Panafsir Al-Qur'an, (Bandung: Departemen Agama Republik Indonesia, 1987), h. 523.

Pada masa dewasa ini kita sudah berada di fase era reformasi digital 4.0 di mana segala hal yang dilakukan berbasis teknologi digital, baik dari segi ekonomi, pekerjaan, perbelanjaan, transportasi, bahkan termasuk dalam proses pendidikan pembelajaran. Penyerapan budaya ke barat-baratan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keIslaman. Khususnya pada kalangan remaja, hal ini berdampak pada maraknya terjadi pergaulan bebas, bahkan *free sex* sudah membaur dikalangan remaja. Kenakalan remaja kebanyakan dilakukan oleh mereka yang gagal dalam mengembangkan emosi jiwanya, mereka tidak bisa menahan diri terhadap hal baru yang masuk ke dalam dirinya, yang menimbulkan sikap yang tidak seharusnya dilakukan. Kenakalan remaja mulai merambah kepada instansi pendidikan siswa di mana banyak sekali siswa berpacaran itu seperti apa, banyak hal yang dapat memengaruhinya salah dalam dunia film, mulai dari film dalam negeri sampai film luar negeri.

Perilaku pacaran merupakan suatu hal yang sangat sering terjadi di lingkungan masyarakat bahkan dilingkungan sekolah. Membahas tentang perilaku pacaran, sudah tidak asing lagi dikalangan remaja bahkan sudah menjadi gaya hidup. Sebagian dari mereka menganggap jika tidak punya pacar berarti mereka tidak laku dan menjadi hal yang memalukan bagi dirinya jika tidak mempunyai pasangan. Sedangkan dalam Islam perilaku pacaran itu diharamkan bagi yang bukan mahram, bahkan sangat tidak dianjurkan dan itu adalah hal yang sangat dilarang oleh Allah SWT. Gaya berpacaran yang sering berdua-duaan, saling berpegangan tangan, dan berpelukan merupakan kegiatan beresiko yang bisa mengarah pada perilaku hubungan seksual. Perilaku ini muncul karena rasa ingin

tahu remaja tentang seksualitas serta keinginan untuk mencoba semua hal baru tanpa adanya pengetahuan yang melindungi mereka dari bahaya pacaran yang terlewat batas. Selain itu adanya pengaruh dari lingkungan sosial dan media masa menjadikan mereka untuk semakin mencoba berbagai hal yang dianggap umum oleh masyarakat seperti hubungan berpacaran. ASCA (American School Counselor Association) mengemukakan bahwa:

Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.²

Berdasarkan pengertian tersebut sudah menjadi tugas sebagai guru bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahannya. Sebagai seorang muslim sudah seharusnya jika apapun permasalahan yang kita hadapi kita harus menyelesaikannya berbasis Islam, dalam bimbingan konseling ada yang namanya model konseling Islam.

Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu, agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³

Merujuk pada pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa konseling Islam tidak hanya sebatas pada penyelesaian *problem* manusia, tetapi juga

² Syamsul Yusuf, et.al, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h 5.

³ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta: UII Press, 1992), h. 5.

mengarahkannya untuk mampu memahami diri sebagai makhluk yang harus dapat menjalin hubungan secara vertikal, horizontal, dan diagonal. Efek lain adalah lahirnya klien/konseli yang dapat tampil sebagai individu yang hidup secara sakinah. Konseling Islam merupakan sebuah proses yang berorientasi pada ketenteraman hidup di dunia dan akhirat melalui pendekatan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Sinabang, dapat dilihat bahwasanya banyak dari siswa yang memiliki perilaku pacaran di lingkungan sekolah, dengan beberapa perilaku yang sering dilihat seperti berpengagan tangan, berdua-duan di dalam kelas maupun di luar kelas, dan lebih sering berdua-duan dibelakang kelas, jalan sama-sama ke kantin, hingga buat tugas ke perpustakaan berdua. Dengan begitu peneliti tertarik untuk menguji tentang perilaku pacaran siswa di SMK Negeri 1 Sinabang dengan menggunakan penerapan konseling Islam.

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu dari beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Qonaah Anggun Subekti dengan judul “Bimbingan dan konseling islam sebagai upaya mencegah perilaku *Free Sex* pada siswa Kelas XI SMK Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara

Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data model Milles and Huberman, dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Cokroaminoto dalam mencegah perilaku *free sex*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Siska Wilma Oktavia dengan judul “Pengaruh konseling Islam untuk mengatasi pacaran pada siswa di Mtsn Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan memakai single subjek yang bertujuan untuk melihat dampak pacaran sebelum diberikan konseling Islami dengan menggunakan layanan konseling individual dengan Sampel penelitian yaitu 4 orang siswa kelas V111 dan IX, 3 orang siswa kelas VIII dan satu orang kelas IX di MTSN Talang Babungo. Hasil penelitian ini setelah diberikan konseling Islami banyak siswa yang mampu menghadapi masalah dengan penyelesaian yang terbaik dengan membawa mereka ke arah perilaku yang positif dan selalu mengalami peningkatan.

Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Ariska Ayu Dyaningrum, dengan judul, Konseling individu dalam mengatasi masalah pacaran siswa MAN Yogyakarta 1. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif subjek penelitian ini adalah guru BK dan empat siswa yang diambil dari kelas XI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode konseling individu yang digunakan guru BK dalam mengatasi masalah pacarana siswa MAN Yogyakarta 1.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan konseling islam untuk mengurangi perilaku pacaran di SMK Negeri 1 Sinabang”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah “Apakah perilaku pacaran dapat berkurang setelah atau sebelum penerapan konseling Islam di SMK Negeri 1 Sinabang?”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui “Untuk mengetahui apakah perilaku pacarana dapat berkurang setelah atau sebelum penerapan konseling Islam di SMK Negeri 1 Sinabang”.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau teoritis terhadap rumusan masalah penelitian sebelum jawaban yang empirik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : konseling Islam tidak dapat mengurangi perilaku pacaran siswa

H_a : konseling Islam dapat mengurangi perilaku pacaran siswa.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan pembelajaran khususnya dalam penerapan bimbingan dan konseling, selain itu juga dapat menjadi nilai tambah keilmuan dalam bidang pendidikan, serta penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan kejadian yang terjadi disekitar kita dan dapat memberikan dampak yang positif, sehingga siswa tidak mempraktikkan perilaku pacaran dan bisa menganinya sendiri.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi khususnya bagi guru bimbingan konseling, mengenai perilaku pacaran yang sering terjadi pada siswa.

c. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu penelitian ini dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Definisi Operasional

1. Konseling Islam

Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴

Konseling Islam adalah layanan yang diberikan konselor kepada klien untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dan mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan yang terbaik demi kebahagiaan di dunia dan di akhirat di bawah naungan dan ridha Allah SWT.⁵

2. Pacaran

Pacaran merupakan proses persatuan atau perencanaan khusus antar dua orang yang berlawanan jenis, yang saling tertarik antar satu sama lain dalam berbagai tingkah tertentu. Pacaran umumnya dimulai dengan tingkat permulaan tergantung pada apa yang terjadi dan bagaimana persahabatan itu tumbuh menjadi dewasa, hubungan itu bisa tumbuh perlahan-lahan atau lebih cepat, menjadi hubungan pribadi yang dewasa.⁶ Pacaran adalah menjalankan suatu hubungan di

⁴ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar ...*, h. 5.

⁵ Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2012), h. 255.

⁶ Luqman El-Hakim, *Fenomena Pacaran di Dunia Remaja*, (Pekanbaru Riau: Zanafa, Publishing 2014), h. 3.

mana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat mengenal satu sama lain.⁷



⁷ DeGenova, M.K & Rice, P.P. *Intimate Relationship, Marriages, and Families*, (New York: MC Grow-Hill 2005), h. 112.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konseling Islam

1. Definisi Konseling Islam

Konseling secara etimologi berasal dari bahasa Latin artinya dengan atau bersama" yang dirangkai dengan *consilium* "menerima atau Sedangkan dalam bahasa Anglo Saxon istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti menyerahkan atau masing-masing interaksi yang terjadi antara dua orang individu disebut konselor dan klien, terjadi dalam suasana yang dilakukan sebagai alat untuk melihat perubahan dalam tingkah laku klien.⁸ Secara terminologi, Mortensen mengemukakan bahwa, Konseling adalah proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya agar dapat meningkatkan kecakapan menemukan masalahnya. Berdasarkan pengertian ini lebih menunjukkan bahwa konseling merupakan situasi pertemuan atau hubungan antar pribadi (konselor dan klien) yang dimana konselor membantu klien agar memperoleh pemahaman dan kecakapan menemukan masalah yang dihadapinya.⁹ ASCA (American School Counselor Association) mengemukakan bahwa: Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor

⁸ M. Fahli Zarahadi, *Konseling Reproduksi*, (Pekanbaru Riau: Cretive Multimedia, 2016), h. 25-26.

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada:2014), h. 22.

mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah masalahnya.¹⁰

Menurut Prayitno konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu permasalahan (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.¹¹

Konseling adalah upaya untuk membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan sendiri dan menentukan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang diyakini sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.¹² Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwasanya konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh seorang ahli untuk membantu dalam mengatasi permasalahan yang dialami klien.

Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹³

Konseling Islam adalah layanan yang diberikan konselor kepada klien untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dan mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan

¹⁰ Syamsul Yusuf, et.al, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h 5.

¹¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 165.

¹² Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 10.

¹³ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar...*, h. 5.

terbaik demi kebahagiaan dunia dan akhirat di bawah naungan dan ridha Allah SWT.¹⁴

Menurut Meliyarti bahwa konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁵

Konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu dalam hal bagaimana sehingga seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanannya, dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan pada Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW.¹⁶

Hakekat bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah-iman dan atau kembali kepada fitrah-iman, dengan cara memberdayakan (*empowering*) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs, dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.¹⁷

¹⁴ Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka setia, 2012), h. 255.

¹⁵ Mellyarti syarif, *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Terhadap Pasien*, (Kementrian Agama RI, 2012), h. 59.

¹⁶ Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009), h. 99.

¹⁷ Gudnanto, "Peran Bimbingan dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia". *Jurnal Keguruan Ilmu Pendidikan*, Vol II, No. 2, 2014, Universitas Muria Kudus, h. 1.

Berdasarkan pengertian tersebut konseling Islam adalah layanan yang diberikan oleh konselor kepada klien, agar klien tersebut dapat berusaha mengembangkan potensi dan memecahkan permasalahan yang sedang dialaminya, sehingga klien tersebut dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan ajaran Islam.

2. Tujuan Konseling Islam

Secara garis besar pembagian tujuan di bagi menjadi umum dan khusus yaitu:

a. Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁸

b. Tujuan Khusus

Untuk membantu konseli agar tidak menghadapi masalah, untuk membantu konseli mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, untuk membantu konseli memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Tujuan umum/jangka panjang konseling Islami adalah agar individu menjadi muslim yang bahagia dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan umum tersebut dalam proses konseling perlu dibangun kemandirian individu sebagai pribadi muslim.¹⁹

¹⁸ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar...*, h. 33.

¹⁹ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar...*, h. 34.

Adapun ciri pribadi muslim yang diharapkan terbentuk melalui konseling adalah:

- a. Individu mampu mengenal dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, makhluk individu yang unik dengan segala kelebihan dan kekurangannya, makhluk yang selalu berkembang dan makhluk sosial (yang harus mengenal lingkungan sosialnya/keluarga, sekolah, dan masyarakatnya)
- b. Individu menerima keberadaan diri dan lingkungannya secara positif dan dinamis (sebagai hamba Allah SWT, sebagai makhluk individu, dan sebagai makhluk sosial) yang dituntut dengan sejumlah tugas dan tanggung jawab dalam hidup.
- c. Individu mampu mengambil keputusan sesuai dengan tuntunan nilai illahi dalam eksistensi dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang diberi fitrah dengan potensi hati/qalbu, akal, fisik-psikis dan hawa nafsu, sebagai makhluk individu yang unik, sebagai makhluk sosial yang terikat dengan lingkungan sosial/orang lain diluar dirinya.
- d. Individu mampu mengarahkan dirinya sesuai keputusan yang diambalnya.
- e. Individu mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai insan yang tunduk pada aturan illahi.²⁰

Selanjutnya tujuan jangka pendek proses konseling adalah membantu klien mengatasi masalahnya dengan cara mengubah sikap dan perilaku klien

²⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 39.

mengatasi masalahnya dengan cara mengubah sikap dan perilaku klien yang melanggar tuntunan Islam menjadi sikap dan perilaku hidup yang sesuai dengan tuntunan Islam.²¹

Sedangkan tujuan bimbingan dan konseling dalam Islam sebagaimana diungkapkan oleh Hamdani Bkran Adz-Dzaky adalah:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (muthmainah), bersikap lapang dada (radhiyah) dan mendapat pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (mardhiyah).
- b. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan social dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, ketidaksetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala larangan-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- e. Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan

²¹ Erhamwilda. *Konseling Islami...*, h. 119-120.

benar, ia dapat dengan baik mengulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.²²

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling Islam adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah SWT kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang di imannya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah SWT dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.²³

3. Azas-Azas Bimbingan dan Konseling Islami

a. Azas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan dan konseling Islami bertujuan untuk membantu klien mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan hidup dalam keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara kehidupan keduniaan dan akhirat.

b. Azas Fitrah

Manusia, menurut Islam, dilahirkan dalam atau dengan membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensi bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama muslim. Oleh karena itu, Bimbingan dan konseling Islam merupakan bantuan kepada klien atau konseli untuk

²²Abdul Chaliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islami: Sejarah, Konsep dan Pendekatannya*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), h. 228.

²³Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 207.

mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut, Sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Azas “Lillahi Ta’ala”

Bimbingan dan konseling Islami diselenggarakan semata-mata karena Allah SWT. Konsekuensi dari Azas ini berarti pembinaan melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dan atau konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena Allah SWT semata, sesuai fungsi dan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang harus semata mengabdikan kepada-Nya.

d. Azas Bimbingan Seumur Hidup

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itu bimbingan dan konseling Islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan.

e. Azas Kesatuan Jasmaniah-Rohaniah

Bimbingan dan konseling Islami memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah rohaniyah, tidak memandangnya sebagai biologis semata, atau makhluk rohaniyah semata. Bimbingan dan konseling Islam

membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniyah tersebut.

f. Azas Keseimbangan Rohaniah

Rohani memiliki kemampuan berpikir, merasakan atau menghayati dan kehendak atau hawa nafsu, serta juga akal. Bimbingan dan konseling Islami menyadari keadaan kodrati manusia tersebut, dan dengan berpijak pada firman-firman tuhan serta hadist nabi, membantu klien memperoleh keseimbangan diri dalam segi mental rohaniyah tersebut dan diajak untuk menginternalisasikan norma dengan mempergunakan semua kemampuan rohaniyah potensialnya, bukan hanya mengikuti hawa nafsu semata.

g. Azas Kemajuan Individu

Bimbingan dan konseling, berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seseorang individu merupakan suatu mawjud tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensial rohaniyahnya.

h. Azas Asosilitas Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial yang mana dalam bimbingan dan konseling Islami, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu, hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial.

i. Azas Kekhalifahan Manusia

Didalam Islam, manusia diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta

(khalifatullah fil ard). Dengan kata lain, manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelola alam sekitar sebaik-baiknya.

j. Azas Kasih Sayang

Setiap manusia memerlukan cita kasih dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling berhasil.

k. Azas Saling Menghargai dan Menghormati

Dalam bimbingan dan konseling Islami, kedudukan pembimbing dan klien pada dasarnya sama atau sederajat, perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberi bantuan dan pihak yang satu menerima bantuan. Hubungan yang terjalin antara pihak pembimbing dengan klien merupakan hubungan yang saling menghormati atau menghargai sesuai dengan kedudukan sebagai makhluk Allah SWT.

l. Azas Musyawarah

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan azas musyawarah; artinya antara pembimbing/konselor dengan klien /konseli terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak mendiktekan, tidak ada perasaan tertekan, dan keinginan tertekan.

m. Azas Keahlian

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan dibidang bimbingan dan konseling, baik dalam metodologi dan tehnik-tehniknya.²⁴

4. Fungsi Konseling Islam

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan dan konseling Islam tersebut di atas, dapat dirumuskan fungsi dari Bimbingan dan Konseling Islam sebagai berikut:

- a. Fungsi *preventif*; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi *kuratif* atau *korektif*; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialaminya.
- c. Fungsi *preservatif*; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- d. Fungsi *development* atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.²⁵

²⁴ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar...*, h. 33.

²⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar...* h. 34.

Fungsi bimbingan dan konseling secara umum meliputi:

- a. Fungsi Pemahaman, yakni fungsi BK membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).²⁶ Fungsi pemahaman ini meliputi: Pemahaman tentang diri peserta didik sendiri, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing, Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing, Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan, dan informasi sosial dan budaya/nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.²⁷

5. Langkah-Langkah Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam pemberian bimbingan dikenal adanya langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah identifikasi kasus
- b. Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini mencatat kasuskasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.
- c. Langkah Diagnosa

²⁶ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 148.

²⁷ Samsul Munir, *Bimbingan dan...*, h. 45.

Langkah ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

d. Langkah prognosa

Langkah ini menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa, yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya.

e. Langkah terapi

Langkah ini adalah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa yang ditetapkan dalam langkah prognosa. Langkah evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* (tindak lanjut), dilihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang jauh atau Panjang.

f. Langkah evaluasi

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* (tindak lanjut), dilihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang jauh atau Panjang.²⁸

²⁸ Djumhur Ulama, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1975), h. 104-106.

6. Pendekatan dalam Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut pandangan Islam terdapat beberapa pendekatan dalam konseling Islam diantaranya adalah sebagai berikut: hikmah, nasehat yang baik, berbicara dengan baik, taqwa, taubat, mengerjakan sholat, berdoa. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:²⁹

a. Hikmah

Hikmah ataupun bijaksana meliputi sifat-sifat menahan diri dari perasaan marah, menegakkan kebenaran, adil, berkata benar, mencegah kemungkar, membuat kebaikan serta menegakkan kebenaran dengan landasan Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan mengaplikasikan pendekatan ini maka konseling Islam akan lebih berkesan.

b. Nasehat yang baik

Konselor perlu memberikan nasihat yang baik kepada konseli dalam sesi konseling apabila konseli meminta pendapat dari konselor. Dengan ini konselor berupaya mengajak konseli melakukan kebaikan dan meninggalkan perbuatan yang buruk karena nasehat yang baik akan membawa konseli kepada keinsyafan dan kesadaran.

c. Berbicara dengan baik

Dalam sesi konseling, konselor perlu berbicara dengan konseli menggunakan bahasa atau perkataan yang baik tidak menghina dan mengabakan konseli serta menyinggung perasaan konseli, konselor perlu

²⁹ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar ...*, h. 40-41.

mencoba memahami dan membantu dalam menyelesaikan masalah konseli.

d. Taqwa

Taqwa kepada Allah SWT merupakan langkah awal dalam penyucian jiwa. Dengan bertaqwa, manusia bukan hanya menjaukan diri dari perbuatan keji melainkan mampu untuk melakukan segala amal soleh dengan hati yang ikhlas. Jadi dengan bertaqwa kepada Allah SWT, konseli dapat meregulasi segala kesulitan yang dihadapi karena dia tahu bahwa hanya Allah SWT yang layak disembah oleh semua makhluknya.

e. Taubat

Taubat akan mendekatkan diri seseorang kepada Allah SWT dan menguatkan iman kepada Allah SWT jika konseli memohon maaf kepada Allah SWT atas segala dosa yang diperbuat, maka dia akan dapat menguatkan iman dan mengerjakan amal soleh, dengan bertafakur manusia berupaya mengenal diri sendiri dengan mengenal penciptanya. Dengan bertafakur, konseli mampu menumpukan perhatian terhadap segala permasalahan yang dihadapinya dengan memperkirakan setiap keputusan yang di ambilnya.

f. Mengerjakan Sholat

Menurut Islam sholat adalah tiang agama. Dengan menunaikan sholat, konseli bisa mendapatkan kenangan hati, konsentrasi, disiplin, dan tepat waktu. Dengan sholat sebagai seorang makhluk Allah SWT konseli

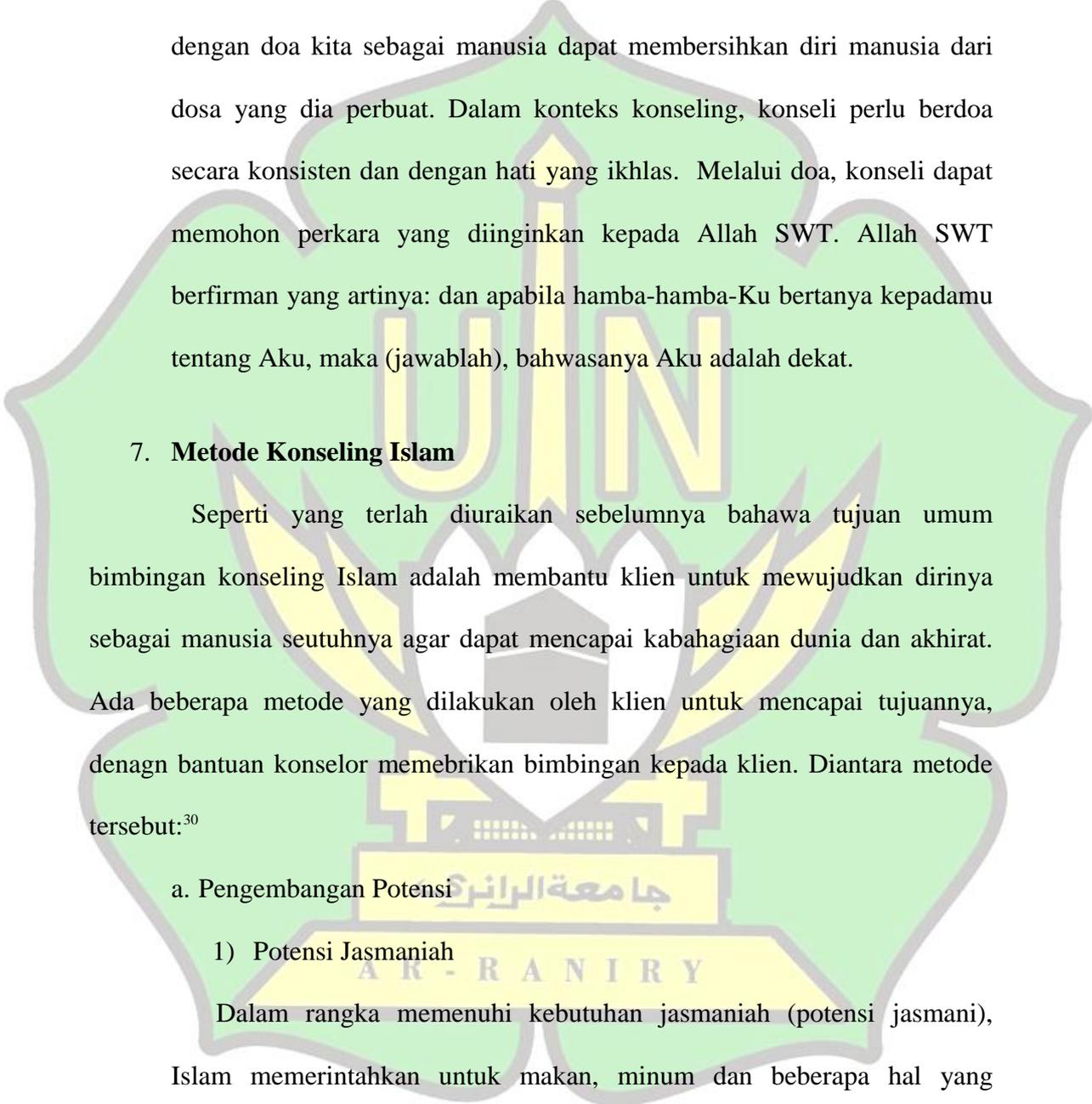
juga dapat menjalin hubungan dengan Allah SWT dan memohon segala sesuatu dari pencipta Yang Maha Esa.

g. Berdoa

Doa akan membantu manusia mencapai ketenangan hati karena dengan doa kita sebagai manusia dapat membersihkan diri manusia dari dosa yang dia perbuat. Dalam konteks konseling, konseli perlu berdoa secara konsisten dan dengan hati yang ikhlas. Melalui doa, konseli dapat memohon perkara yang diinginkan kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman yang artinya: dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat.

7. Metode Konseling Islam

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa tujuan umum bimbingan konseling Islam adalah membantu klien untuk mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ada beberapa metode yang dilakukan oleh klien untuk mencapai tujuannya, dengan bantuan konselor memberikan bimbingan kepada klien. Diantara metode tersebut:³⁰

a. Pengembangan Potensi جامعة الرانيري

1) Potensi Jasmaniah

Dalam rangka memenuhi kebutuhan jasmaniah (potensi jasmani), Islam memerintahkan untuk makan, minum dan beberapa hal yang

³⁰ Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta: KALAM MULIA 2016), h. 164-166.

berkaitan dengan jasmanis, secara cukup, dan tidak berlebihan atau kurang dan sesuai dengan yang telah digariskan oleh syari'at.

2) Potensi Rohaniah

Sedangkan untuk mengembangkan rohaniah khususnya potensi akidah, pada perinsip Islam mengajarkan agar manusia menjauhi dosa dan kemaksiatan agar tidak mengganggu keimanannya, sebab segala dosa yang dilakukan oleh manusia akan membuat diri menjadi gelisa dan cemas yang dapat mengganggu rohaninya. Selain itu dalam melakukan konseling Islam, juga bisa diterapkan beberapa metode, diantaranya adalah:

Menurut Aunur Rahim metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek.³¹ Metode konseling Islam diklasifikasikan berdasarkan segi komunitas, yang dikelompokkan menjadi:

a. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci menjadi:

(1) Metode kelompok, Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik; diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama, psikodrama dan group teaching.

³¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Jakarta: UII Press, 2001), h. 38-41.

(2) Metode Tidak Langsung. Metode tidak langsung adalah metode konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal. Seperti metode individual yakni; melalui surat menyurat, melalui telepon dan sebagainya. Sedangkan metode kelompok/ massal yakni; melalui papan bimbingan, melalui surat kabar, melalui brosur, melalui radio dan melalui televisi.³²

b. Metode yang bersifat lahir

Metode yang bersifat lahir adalah alat yang dapat dilihat, didengar, atau dirasakan oleh konseli, yaitu dengan menggunakan tangan dan lisan, dalam menggunakan tangan tersirat beberapa makna, di antara lain:³³ Dengan menggunakan kekuatan, power, dan otoritas, keinginan, kesungguhan.

Secara garis besar metode yang bersifat lahiriyah di bagi menjadi dua bagian diantaranya:

- a. Metode yang menggunakan sentuhan tangan di antara memijat atau menekan pada urat atau otot yang tegang supaya mengendur hal ini dilakukan pada konseli yang mengalami stress biasanya dilakukan pada bagian kepala, leher, dan pundak.
- b. Metode menggunakan lisan dapat dilakukan antara lain adalah:

Membaca dan berdoa dengan menggunakan lisan untuk memataapkan konseli, maka doa yang diucapkan oleh konselor sangat penting dan dapat

³² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan...*, h. 54-55.

³³ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar...* h. 43.

didengar oleh konseli agar ia dapat turut berdoa dan mengaminkan, agar Allah SWT mengabulkan doa tersebut. Berdoa dan meniupkan nafas ke air putih Tidak berbeda menggunakan lisan fungsinya adalah membantu memberikan rasa tenang dan memotivasi konseli. Dalam hal ini esensi air memiliki potensi menentramkan, mensucikan, menghilangkan energi-energi negatif bahkan dapat memperkokoh tegak berdirinya kaki.

1. Teknik yang bersifat batin

Teknik yang bersifat batin yaitu teknik yang hanya dilakukan dalam hati dengan doa dan harapan, tidak seperti teknik menggunakan tangan dan lisan. Dengan harapa agar konseli dalapat melakukan perubahan yang lebih dalam lagi dengan menggunakan tangan dan lisan sebagai alat bantu tetapi tidak terlalu sama seperti tehnik yang bersifat lahiriyah.

B. Perilaku Pacaran

1. Pengertian Pacaran

Pacaran merupakan proses persatuan atau perencanaan khusus antar dua orang yang berlawanan jenis, yang saling tertarik antar satu sama lain dalam berbagai tingkah tertentu. Berpacaran umumnya dimulai dengan tingkat permulaan tergantung pada apa yang terjadi dan bagaimana persahabatan itu tumbuh menjadi dewasa, hubungan itu bisa tumbuh perlahan- lahan atau lebih cepat, menjadi hubungan pribadi yang dewasa.³⁴

³⁴ Luqman El-Hakim, *Fenomena Pacaran Di Dunia Remaja*, (Pekanbaru Riau: Zanafa, Publishing 2014), h. 3.

Pacaran adalah menjalankan suatu hubungan di mana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat mengenal satu sama lain.³⁵ motivasi remaja berpacaran adalah untuk kesenangan, pemenuhan kebutuhan akan kebersamaan, mengenal lebih jauh pasangannya, menguji cinta dan seks.³⁶

Pacaran merupakan masa pendekatan yang ditandai dengan pengenalan pribadi individu dari segi kekurangan maupun kelebihan masing-masing lawan jenis.³⁷

Dari pengertian-pengertian mengenai pacaran di atas dapat disimpulkan bahwa pacaran adalah serangkaian aktivitas bersama yang diwarnai keintiman (seperti adanya rasa kepemilikan dan keterbukaan diri) serta adanya keterkaitan emosi antara pria dan wanita yang belum menikah dengan tujuan untuk saling mengenal dan melihat kesesuaian antara satu sama lain sebagai pertimbangan sebelum menikah.

Dalam Islam tidak ada istilah pacaran, melainkan ta'aruf atau berkenalan karena pacaran sendiri merupakan suatu perbuatan yang mendekati zina. Pacaran di golongan ke dalam perbuatan yang mendekati diri dengan zina karena dengan pacaran biasanya disertai dengan tindakan-tindakan yang mendekati diri kepada perbuatan zina.³⁸

³⁵ DeGenova, M.K & Rice, *Intimate Relationship, Marriages, and Families*, (New York: MC Grow-Hill, P.P. 2005), h. 112.

³⁶ Lips, H.M, *Sex and Gender: An Introduction*. (California: Mayfield Publishing Company, 1988).

³⁷ Agoes Dario, *Psikologi perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h. 65

³⁸ Awanul Hamzah, *Bahaya pacaran*, (Tangerang: Insan Kafi, 1994), h. 401.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوَاجَ إِذَا كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا (الاسراء : ٣٢)

Maknanya: "Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk."³⁹

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعُدُونَ

Maknanya: "Tetapi barang siapa mencari di balik itu (zina, dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas."⁴⁰

2. Tujuan Pacaran

Pacaran sebagai salah satu hubungan interpersonal yang dekat memiliki pengaruh yang kuat terhadap pasangan serta memiliki berbagai tujuan yang pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan masing-masing pihak.

Menurut Luqman El-Hakim tujuan pacaran diantaranya adalah:⁴¹

1. Rekreasi, yaitu memberikan pacaran sebagai kesenangan sebagai bentuk rekreasi dan sumber untuk memperoleh kenikmatan.

³⁹ Al-Qur'a, Surah Al-Isra' Ayat 32, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Spesial For Women*, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/Panafsir Al-Qur'an, (Bandung: Departemen Agama Republik Indonesia, 1987), h. 285.

⁴⁰ Al-Qur'a, Surah Al Mu'minin Ayat 7, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Spesial For Women*, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/Panafsir Al-Qur'an, (Bandung: Departemen Agama Republik Indonesia, 1987), h. 342.

⁴¹ Luqman El-Hakim, *Fenomena Pacaran...*, h. 5-6.

2. Hubungan tanpa adanya kewajiban terhadap pernikahan, adanya keinginan untuk membina persahabatan yang dekat, penerimaan dari orang lain, pemenuhan kebutuhan afeksi dan cinta dari orang lain.
3. Memperoleh status, pacaran sebagai cara seseorang untuk memperoleh, membuktikan atau meningkatkan status sosial seseorang.
4. Integrasi sosial, pacaran sebagai sarana seseorang untuk belajar mengenal, memahami berbagai suka dan duka, menghabiskan waktu bersama dengan orang yang memiliki tipe berbeda-beda, belajar untuk kerja sama, memahami bertanggung jawab, beretika dan berinteraksi dengan orang lain.
5. Memperoleh kepuasan dan pengalaman seksual, pacaran digunakan untuk memperoleh seks untuk mengembangkan kemampuan seksual. Akan tetapi hal ini bergantung pada sikap perasaan, motivasi, dan nilai-nilai dari masing-masing pasangan.
6. Seleksi pasangan hidup, semakin lama pasangan berpacaran, semakin kecil mereka untuk *override* dan semakin besar kesempatan mereka untuk saling mengenal serta mengembangkan hubungan yang serasi.
7. Kebutuhan untuk memelihara, pacaran dapat mengajarkan pentingnya kedekatan, mutualis dan kepekaan serta memberikan kesempatan kepada individu untuk merasakan cinta memberikan kasih sayang serta saling menjaga.

8. Kebutuhan akan batuan, dalam hubungan pacaran, pasangan diharapkan agar dapat saling membantu satusama lain serta adanya kebutuhan untuk membantu seseorang.
9. Kebutuhan untuk diyakinkan akan nilai diri, pacaran memberikan kesempatan pada individu untuk belajar mengenal peran-peran, nilai, dan norma-norma dalam suatu hubungan sebagai alat sosial yang memungkinkan individu untuk belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri dan persepsi orang lain terhadap diri mereka serta menambahkan nilai keberhargaan diri karena adanya seorang (pasangan) yang mengatakan bahwa diri kita berharga.
10. Memperoleh intimasi, dengan berpacaran, seseorang memiliki pasangan dengan siapa dia dapat berbagi perasaan dengan bebas. Kapasitas dari perkembangan intimasi bervariasi pada setiap orang. Intimasi lebih bernilai bagi perempuan dibandingkan oleh laki-laki walaupun perbedaan gender menurun pada tahap dewasa akhir ketika laki-laki lebih dekat dan memberikan dukungan yang lebih banyak terhadap pasangannya.

3. Tahapan Pacaran

Fase atau tahapan-tahapan terjadinya pacaran tersebut adalah:⁴²

1. Pertemuan

Pertemuan ini bisa terjadi di mana saja dan kapan saja, dimulai dari pandangan mata, kemudian menyunggingkan senyum dan dilanjutkan dengan menebarkan salam.

⁴² Awanul Hamzah, *Bahaya Pacaran...*, h. 24.

2. Perkenalan

Biasanya inisiatif berkenalan datang dari pihak laki-laki, meskipun tidak sedikit pula kaum perempuan yang memulai dulu. Perkenalan adalah salah satu hal yang sangat dianjurkan oleh Islam, karena dengan saling mengenal, ikatan ukhwah bisa lebih dipererat.

3. Pendekatan

Pendekatan ini biasanya dilakukan dengan saling bertemu dan berkomunikasi. Karena seringnya bertemu dan berkomunikasi maka benih-benih cinta pun mulai mekar bersemi di dalam hati keduanya. Sebagaimana pepatah Jawa yang mengatakan “Witing tresno jalaran soko kulino” awalnya cinta karena seringnya berjumpa.

4. Pengungkapan

Timbulnya perasaan cinta yang semakin lama semakin menguat, namun belum diungkapkan dan hanya dipendam dalam hati, membuat orang yang merasakannya menjadi bingung, serba salah, gelisah dan perasaan-perasaan tidak nyaman lainnya. Perasaan tersebut akan berangsur hilang manakala perasaan tersebut telah diungkapkan kepada orang yang dicintainya.

5. Pembuktian

Pengungkapan rasa cinta tersebut membuat dua hati yang sebelumnya diliputi perasaan resah, gelisah, bingung dan lain sebagainya menjadi lega.

4. Aspek-Aspek Pacaran

Menurut teori cinta Sternberg ketertarikan antara remaja yang berpacaran dipengaruhi oleh dua aspek yaitu:⁴³

a. Aspek Nafsu (*passion*) Aspek nafsu adalah suatu terjadinya hubungan antara individu tersebut, lebih dikarenakan oleh unsur-unsur biologis. Dan ketertarikan fisik, atau dorongan seksual. Dengan hadirnya kedua aspek ini, maka para ahli menyebutnya sebagai masa percintaan atau pacaran yang romantic.

b. Aspek intimasi (*intimacy*) Aspek intimasi adalah suatu hubungan yang akrab, intim, saling percaya, dan saling menerima antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Selanjutnya menurut Wisnuwardani adapun aspek-aspek pacaran sebagai berikut:⁴⁴

Aspek nafsu (*passion*) menekankan pada intensnya perasaan dan keterbangkitan yang muncul dari daya tarik fisik dan daya tarik seksual. Pada jenis cinta ini, seseorang mengalami ketertarikan fisik secara nyata, selalu memikirkan orang yang dicintainya sepanjang waktu, melakukan kontak mata secara intens saat bertemu, mengalami perasaan indah seperti melambung ke awan, mengagumi dan terpesona dengan pasangan, detak jantung meningkat, mengalami perasaan sejahtera, ingin selalu bersama yang dicintai dll.

Aspek intimasi (*intimacy*) kedekatan perasaan antara dua orang dan kekuatan yang mengikat mereka untuk bersama. Sebuah hubungan akan mencapai

⁴³ Sternberg, R.J. *The psychology of love*.(USA: Yale University, 1988). h. 12.

⁴⁴ Wisnuwardhani, D & Mashoedi, F, S. *Hubungan interpersonal* (Jakarta: Salemba Humanika 2012). h. 30.

keintiman emosional saat kedua pihak saling mengerti, terbuka dan saling mendukung, dan dapat berbicara apapun tanpa merasa takut ditolak, mereka mampu untuk saling memaafkan dan menerima, khususnya ketika mereka tidak sependapat atau berbuat kesalahan.

Pendapat Kinsey mengenai perilaku pacaran mengarah kepada:⁴⁵

1. Bersentuhan, *touching*, mulai dari berpegangan tangan sampai berpelukan.
2. Berciuman, *kissing*, mulai dari berciuman singkat hingga berciuman bibir.
3. Bercumbu, *petting*, menyentuh bagian *sensitive* dari tubuh pasangan dan mengarah pada pembangkitan gairah *sex*.
4. Hubungan kelamin.
5. Faktor-Faktor Perilaku Pacaran

Menurut Hakim perilaku pacaran remaja berhubungan dengan beberapa faktor sebagai berikut:⁴⁶

- a. Umur Perkembangan fisik termasuk organ seksual yang meningkatkan hormon reproduksi menyebabkan perubahan perilaku seksual remaja, rasa ingin tahu remaja terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan yang lebih matang dengan lawan jenis. Dalam SKRRI 2007, didapatkan bahwa umur pertama kali pacaran, baik pada wanita maupun pria sebagian besar pada usia 15-17 tahun, proporsi wanita sedikit tinggi dibandingkan pria.

⁴⁵ Fedyani, A & Martua, IH, *Seksualitas Remaja*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997), h. 68.

⁴⁶ Luqman El-Hakim, *Fenomena Pacaran ...*, h. 32.

b. Jenis kelamin Fungsi seksual remaja perempuan lebih cepat matang dari pada remaja laki-laki, tetapi pada perkembangannya remaja laki-laki lebih aktif secara seksual dari pada perempuan. Sebagian besar dari remaja biasanya sudah mengembangkan perilaku seksualnya dengan lawan jenis dalam bentuk pacaran atau percintaan. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

c. Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun hubungan positif antara kedua variabel telah diperlihatkan dalam sejumlah penelitian, pengetahuan tertentu tentang kesehatan misalnya kesehatan reproduksi mungkin penting sebelum suatu tindakan pribadi terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali apabila seseorang mendapat isyarat yang cukup kuat untuk memotivasinya bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya.

d. Sikap keterpaparan media pornografi media massa berperan penting dalam kehidupan remaja, media yang sering digunakan adalah televisi, radio, CD, majalah dan yang saat ini sangat digarungi adalah internet. Sebuah studi menemukan bahwa acara TV yang paling banyak dipilih remaja adalah acara yang memiliki persentase yang tinggi dalam interaksi yang mengandung pesan-pesan seksual.

e. Kurikulum kesehatan reproduksi remaja Definisi kurikulum adalah satu rancangan tindakan atau satu dokumen tertulis yang mengandung strategi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

f. Pengaruh teman sebaya Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Teman sebaya memiliki peran yang penting dalam kehidupan remaja, remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh teman sebaya atau kelompoknya.

g. Peran guru Di sekolah guru berperan sebagai orang tua bagi siswa, guru adalah figur yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan, terutama di lingkungan pendidikan formal.

h. Peran orang tua Orang tua bertindak sebagai pemberi informasi tentang kesehatan reproduksi yang akan menjadi pertimbangan remaja dalam berperilaku. Orang tua seringkali tidak termotivasi untuk memberikan informasi tentang seks kepada putra putrinya yang menginjak usia remaja dengan berbagai alasan salah satunya membicarakan seks adalah tabu, bahkan mereka takut hal ini justru akan dapat mengakibatkan terjadinya hubungan seks sebelum menikah.

Selanjutnya Menurut Manladdawaladaa (2014) faktor-faktor timbulnya pacaran sebagai berikut:

a. Umur yang masih sangat muda Usia remaja adalah masa pencarian jati diri, inilah masa yang sangat rentan terserang virus merah jambu, pada usia ini seseorang dikatakan masih labil. Banyak aktivis pacaran adalah remaja pemikiran yang belum dewasa membuat para remaja mudah terpengaruh oleh

berbagai hal negatif. Rasa ingin mencoba-coba, penasaran, dan masih banyak lagi yang para remaja ingin ketahui.

b. Lingkungan yang tidak mendukung lingkungan juga bisa menjadi faktor timbulnya virus ini, karena mau tidak mau kita hidup dan bergaul dalam sebuah lingkungan masyarakat, apapun yang kita lakukan dan kita lihat tidak lepas dari pengaruh lingkungan.

c. Keluarga yang kurang perhatian Sekolah pertama bagi anak adalah di rumah, dan keluarga sebagai pengarahnya dengan memberikan pendidikan agama agar si anak bisa bergaul sewajarnya tanpa melanggar aturan agama.

d. Kurangnya pengetahuan agama Agama merupakan dasar untuk menjalin hidup kehidupan kita sudah diatur dalam agama, termasuk soal hubungan antara lawan jenis, dan Kurangnya pengetahuan agama menimbulkan krisis iman dan menjauhkan kita dari Allah SWT.

C. Konseling Islam Dalam Mengurangi Perilaku Pacaran

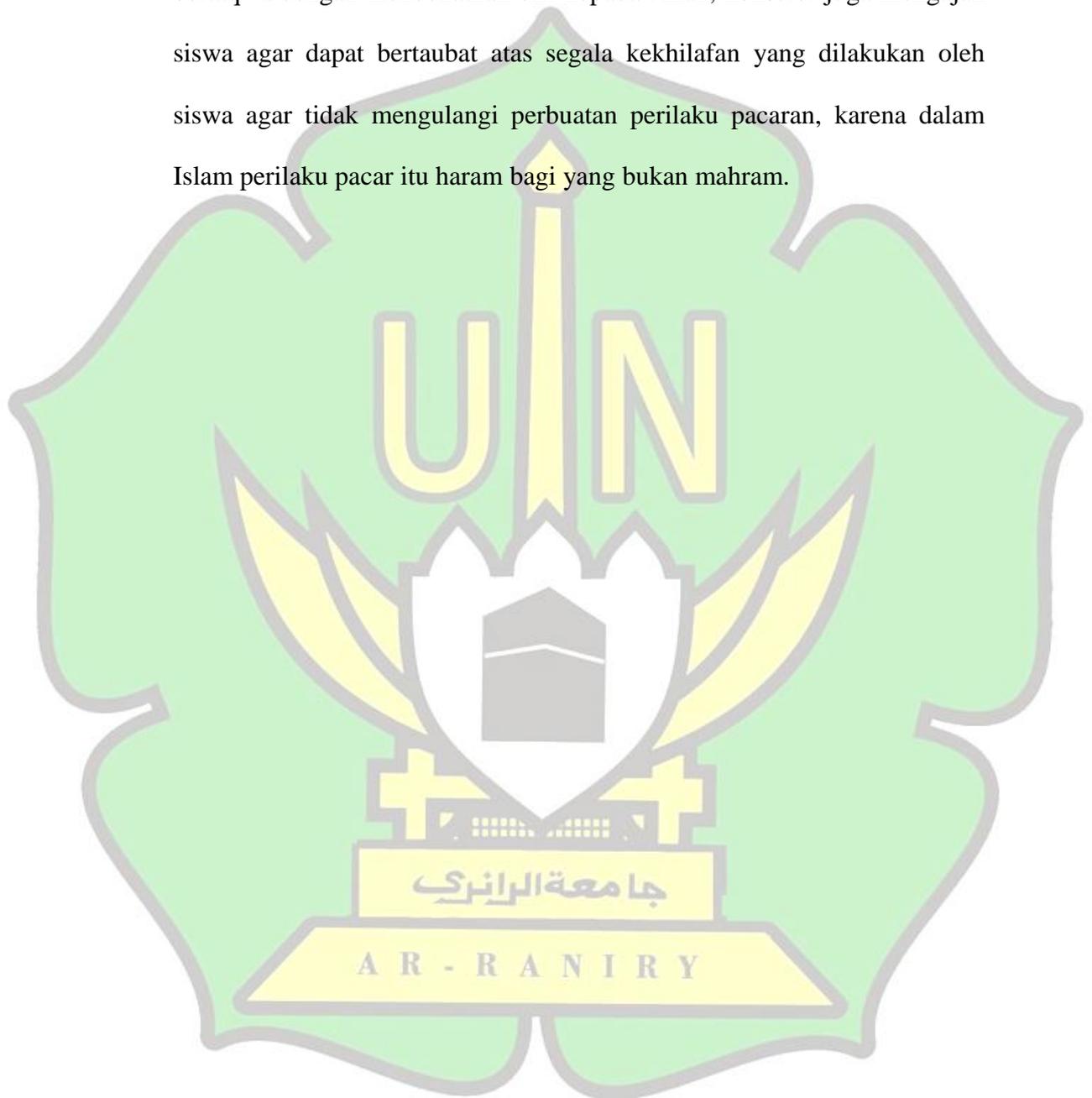
Konseling Islam dapat mengurangi perilaku pacaran yang sering terjadi di sekolah dalam batasan tertentu. Konseling Islam dapat mencegah terjadinya dampak buruk dari perilaku pacaran, membantu untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah pacaran yang ada di lingkungan sekolah, membantu menjaga diri dan berkomitmen agar menjadi pribadi yang baik serta tidak melakukan kembali perilaku pacaran di sekolah.

Berikut beberapa pendekatan yang akan diterapkan konselor kepada siswa yang bertujuan untuk mengurangi perilaku pacaran pada siswa di sekolah :

1. Hikmah ataupun kebijaksanaan dimana konselor dapat menumbuhkan sifat-sifat menahan diri dari perasaan yang dapat menjerumuskan siswa ke hal negatif seperti pacaran dan memberikan pilihan yang baik kepada siswa agar siswa memiliki kesiapan diri untuk menerima dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya sesuai tuntunan Allah SWT, serta siswa dapat mengambil keputusan yang benar dan berjanji tidak akan melakukan perilaku pacaran di lingkungan sekolah.
2. Nasihat yang baik, sesuai dengan ajaran Islam memberikan nasihat adalah bentuk tolong menolong kepada sesama, memberikan nasehat adalah tugas seorang konselor yang tugasnya mengarahkan siswa dan memberikan nasihat kepada siswa tentang larangan pacaran, hukum pacaran dalam Islam, dampak pacaran dan lain-lain sehingga konselor dapat mengajak siswa untuk meninggalkan perbuatan yang tidak baik dan dapat merugikan diri sendiri maupun diri orang lain, memberikan kesadaran kepada siswa jika siswa mengambil keputusan yang benar maka ada hikmah yang baik dari keputusan yang ia ambil.
3. Taqwa, konselor memberitahu kepada siswa dengan bertaqwa atau menjalankan perintah dan menjauhi segala larangannya, bertaqwa kepada Allah adalah bentuk kecintaan kita kepada Allah SWT, dengan bertaqwa siswa dapat menilai apa saja yang baik dalam hidup ini dan apa saja perbuatan yang tidak baik dilakukan. siapapun yang bertaqwa pasti akan selalu mendapat petunjuk serta hidayah dari Allah SWT Sedangkan bagi orang-orang yang tidak bertaqwa, tidak akan mendapat apapun selain

kerugian. Bagi setiap muslim yang taat melaksanakan perintah-Nya, pasti akan mendapatkan ganjaran kebaikan, begitupun sebaliknya.

4. Taubat, setelah memberikan nasihat yang baik dan mengajak siswa bertaqwa dengan mendekati diri kepada Allah, konselor juga mengajak siswa agar dapat bertaubat atas segala kekhilafan yang dilakukan oleh siswa agar tidak mengulangi perbuatan perilaku pacaran, karena dalam Islam perilaku pacar itu haram bagi yang bukan mahram.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷

Menurut Kasiram, penelitian kuantitatif yaitu sebuah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti.⁴⁸ Metode penelitian eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan, sebab akibat antara dua faktor yang dilakukan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang dapat mengganggu, serta eksperimen selalu dilakukan untuk melihat hasil dari suatu eksperimen.⁴⁹

Metode eksperimen yaitu suatu perlakuan (*treatment*), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak adanya perlakuan. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.11.

⁴⁸ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), h.18.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.112.

terkendalikan⁵⁰, dimana penelitian ini dilakukan untuk mencari data dan mendapatkan hasil dari eksperimen menggunakan Penerapan Konseling Islam Untuk Mengurangi Perilaku Pacaran di SMK Negeri 1 Sinabang dengan menggunakan pendekatan *One Group Pre-test-Post-Test Design* yang akan mengkaji pengaruh penerapan Konseling Islam untuk mengurangi perilaku pacaran pada siswa.

Adapun bentuk skema dari *desain* penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
One Group Pre-test – Post test Design.

Tes Awal	Perlakuan	Tes akhir
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = *Pre-test* (tes awal) kondisi awal perilaku pacaran siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan konseling Islam

X = Perlakuan dengan menerapkan konseling Islam

O_2 = *Post test* (tes akhir) kondisi akhir setelah diberi perlakuan menggunakan konseling Islam.

Adapun Langkah-langkah didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran Variabel (*Pre-test*)

Langkah-langkah pengukuran variabel (*Pre-test*) yaitu memberikan perlakuan dalam bentuk skala (angket). *Pre-test* sebagai langkah awal, untuk mengetahui perilaku pacaran yang dialami siswa sebelum diberikan perlakuan.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 107.

2. Pemberian Perlakuan

Melakukan pengecekan hasil angket *pre-test* yang telah di isi siswa, siswa yang memperoleh nilai tinggi untuk setiap item maka diberikan treatment konseling menggunakan Konseling Islam.

3. *Post test*

Pembagian post test dilakukan untuk mengetahui tingkat siswa serta memberi penguatan agar mengurangi perilaku menyimpangnya.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi penelitian dan sumber data

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sinabang, terletak di Jalan Teuku di Ujung Desa Suak Buluh, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue dengan status negeri. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena peneliti adalah alumni dari sekolah ini, peneliti tertarik terhadap sekolah tersebut dan mudah dijangkau. Selain itu, peneliti sudah mengenal sebagian dari guru-guru dan siswa di sekolah tersebut, karena peneliti merupakan alumni dari sekolah bersangkutan, sehingga sudah sedikit mengetahui tentang sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan informasi melalui observasi awal dapat di lihat bahwasanya banyak yang memiliki perilaku pacaran di SMKN 1 Sinabang seperti, berpegangan tangan, berdua-dua di kelas maupun di belakang kelas. Dengan begitu peneliti tertarik untuk menguji tentang perilaku pacaran siswa di SMKN 1 Sinabang dengan menggunakan konseling Islam.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵¹ Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan TKJ di SMK Negeri 1 Sinabang Siswa yang memiliki tingkat perilaku berpacaran yang merugikan diri yang akan dipilih menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.2

Jumlah peserta didik seluruh siswa TKJ

Tahun Pelajaran	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			
	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah seluruh siswa
	L	P		L	P		L	P		
2019/2020	120	79	199	105	95	200	120	105	225	629
2020/2021	129	88	217	105	95	200	120	105	225	629

Pertimbangan peneliti mengambil kelas XI TKJ berdasarkan saran dari beberapa guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling sendiri, dimana kelas tersebut merupakan kelas yang dibandingkan kelas lainnya, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku pacaran siswa di sekolah tersebut.

⁵¹Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 117.

3. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian populasi yang hendak diteliti dan memiliki karakteristik populasi.⁵² Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto ialah jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵³

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangannya yaitu siswa yang memiliki tingkat perilaku berpacaran yang paling tinggi yang akan dijadikan sampel penelitian. Sampel yang akan dipilih adalah siswa yang mendapatkan nilai *pre-test* paling tinggi dan akan diberikan layanan konseling Islam. Dalam penelitian ini sampel akan dipilih 10-15% dari populasi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur penelitian berupa fakta alam ataupun sosial yang diamati.⁵⁴ Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel pada suatu penelitian sehingga peneliti mudah melakukan

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 134.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 112

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018), h

pengumpulan data.⁵⁵ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner).

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.⁵⁶ Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur yang digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁵⁷

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berbentuk skala *Likert*. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁸ Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena pacaran. Menurut Sugiyono terdapat dua bentuk skala *likert* yaitu memberikan tanda centang (\surd) dan pilihan ganda.⁵⁹ Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka. *Skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seorang atau sekelompok orang tentang fenomena pacaran. Instrument untuk mengungkapkan perilaku pacaran siswa yang dikembangkan melalui indikator perilaku pacaran.

⁵⁵ Muksalmina, *Efektivitas Sistem...*, h. 70.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 133.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 133.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 199.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 94.

Bentuk angket yang akan digunakan adalah skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena pacaran. Menurut Sugiyono terdapat dua bentuk skala *likert* yaitu memberikan tanda centang (✓) dan pilihan ganda.⁶⁰ Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Item-item skala disajikan dalam bentuk tertutup dengan menyediakan 4 alternatif jawaban, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Table 3.3
Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan positif	Skor	Pertanyaan negatif	Skor
Alternatif jawaban		Alternatif jawaban	
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

Adapun kisi- kisi instrument disajikan dalam Tabel 3.6

Tabel 3.4
Kisi-kisi instrumen Perilaku Pacaran

Variable	Indikator	Sub Indikator	Item		Σ Item
			Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Pacaran	Prestasi	1. Raport rendah	1,2	3	3

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 94.

sekolah				
	2. Nilai Ujian menurun	4,5	6	3
	3. Tidak mengikuti perlombaan	7,8	9	3
	4. Semangat belajar menurun	10,11	12	3
Pergaulan Sekolah	1. Sosialisasi dengan teman berkurang	13,14	15	3
	2. Menimbulkan perpecahan	16,17	18	3
	3. Dijauhi teman	19,20	21	3
	4. Tidak peduli sekitar	22,23	24	3
Mengisi Waktu Luang	1. Pacaran pada jam kosong	25,26	27	3
	2. Chatingan dengan pacar	28,29	30	3
	3. Cabut dengan pacar	31,32	33	3
Stres	1. Mudah marah, sedih dan kecewa	34,35 37,38	36 39	6
	2. Sakit kepala	40,41	42	3
	3. galau	43,44	45	3
	4. murung	46,47	48	3

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan sebagai patokan kelayakan suatu instrumen. Suatu tes adalah valid apabila tes tersebut mengukur apa yang seharusnya di ukur. Pengujian validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 22*.

Hasil dari perhitungan validitas tersebut dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan singnifikansi 0,05) maka instrument tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Namun sebaliknya, apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan ini berarti instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.5
Uji Validitas Instrumen

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0.43	0.291	Valid
2	0.56	0.291	Valid
3	0.55	0.291	Valid
4	0.56	0.291	Valid
5	0.47	0.291	Valid
6	0.20	0.291	Tidak Valid
7	0.42	0.291	Valid
8	0.57	0.291	Valid
9	0.64	0.291	Valid

10	0.24	0.291	Tidak Valid
11	0.68	0.291	Valid
12	0.51	0.291	Valid
13	0.49	0.291	Valid
14	0.21	0.291	Tidak Valid
15	0.53	0.291	Valid
16	0.64	0.291	Valid
17	0.46	0.291	Valid
18	0.25	0.291	Tidak Valid
19	0.63	0.291	Valid
20	0.65	0.291	Valid
21	0.25	0.291	Tidak Valid
22	0.68	0.291	Valid
23	0.67	0.291	Valid
24	0.79	0.291	Valid
25	0.37	0.291	Valid
26	0.48	0.291	Valid
27	0.56	0.291	Valid
28	0.25	0.291	Tidak Valid
29	0.46	0.291	Valid
30	0.72	0.291	Valid
31	0.38	0.291	Valid
32	0.43	0.291	Valid
33	0.72	0.291	Valid

34	0.62	0.291	Valid
35	0.34	0.291	Valid
36	0.29	0.291	Tidak Valid
37	0.46	0.291	Valid
38	0.42	0.291	Valid
39	0.74	0.291	Valid
40	0.53	0.291	Valid
41	0.42	0.291	Valid
42	0.52	0.291	Valid
43	0.52	0.291	Valid
44	0.43	0.291	Valid
45	0.58	0.291	Valid
46	0.23	0.291	Tidak Valid
47	0.21	0.291	Tidak Valid
48	0.35	0.291	Valid
49	0.22	0.291	Tidak Valid
50	0.34	0.291	Valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi, reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Penelitian ini menggunakan rumus

Alpha Cronbach untuk mengetahui reliabilitas instrument angket.⁶¹ Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Rumus Reliabilitas Instrumen

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{M(K-M)}{K.SD^2} \right)$$

Keterangan:

R_1 = Reliabilitas tes secara keseluruhan

k = Jumlah item dalam instrument

M = Mean skor total

St^2 = Varians total

Berikut tingkat keterandalan instrumen dalam penelitian adalah:

Tabel 4.7

Tingkat Keterandalan Instrumen

Koefisien r	Tingkat Keterandalan
Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis realibitas diketahui nilai *cronbach's aplha* adalah 0,932 dan merupakan nilai >0.05 artinya instrumen penelitian ini

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 178.

dinyatakan reliable. Adapun tabel *output* SPSS versi 22. Adapun reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.8
Reabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N Of Items
0.932	50

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data pada penelitian ini yaitu observasi. Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa perubahan kinerja proses pembelajaran.⁶² Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang digunakan dengan penelitian perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶³

Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur yang dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengamati dan mencari berbagai informasi yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti menggunakan lembar observasi yang ditujukan untuk memperoleh segala informasi yang terjadi selama proses penerapan belangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi yang indikatornya sesuai dengan perilaku pacaran siswa disekolah.

⁶² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 72.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 203.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris menyaratkan bahwa data setiap variabel akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data.⁶⁴ Uji normalitas dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas ($\text{Sig} > 0,05$). Pengujian normalitas berdistribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan *kolmogorovsmirnov*, rumusnya sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{-n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

KD = harga kolmogorov-smirnov

n_1 = jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku pacaran sebelum dan sesudah diberi perlakuan konseling Islam. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan uji-t. Rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\sum X^2 d N(N-1)}}$$

Keterangan:

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 199.

Md = mean dari perbedaan pretest dengan post test

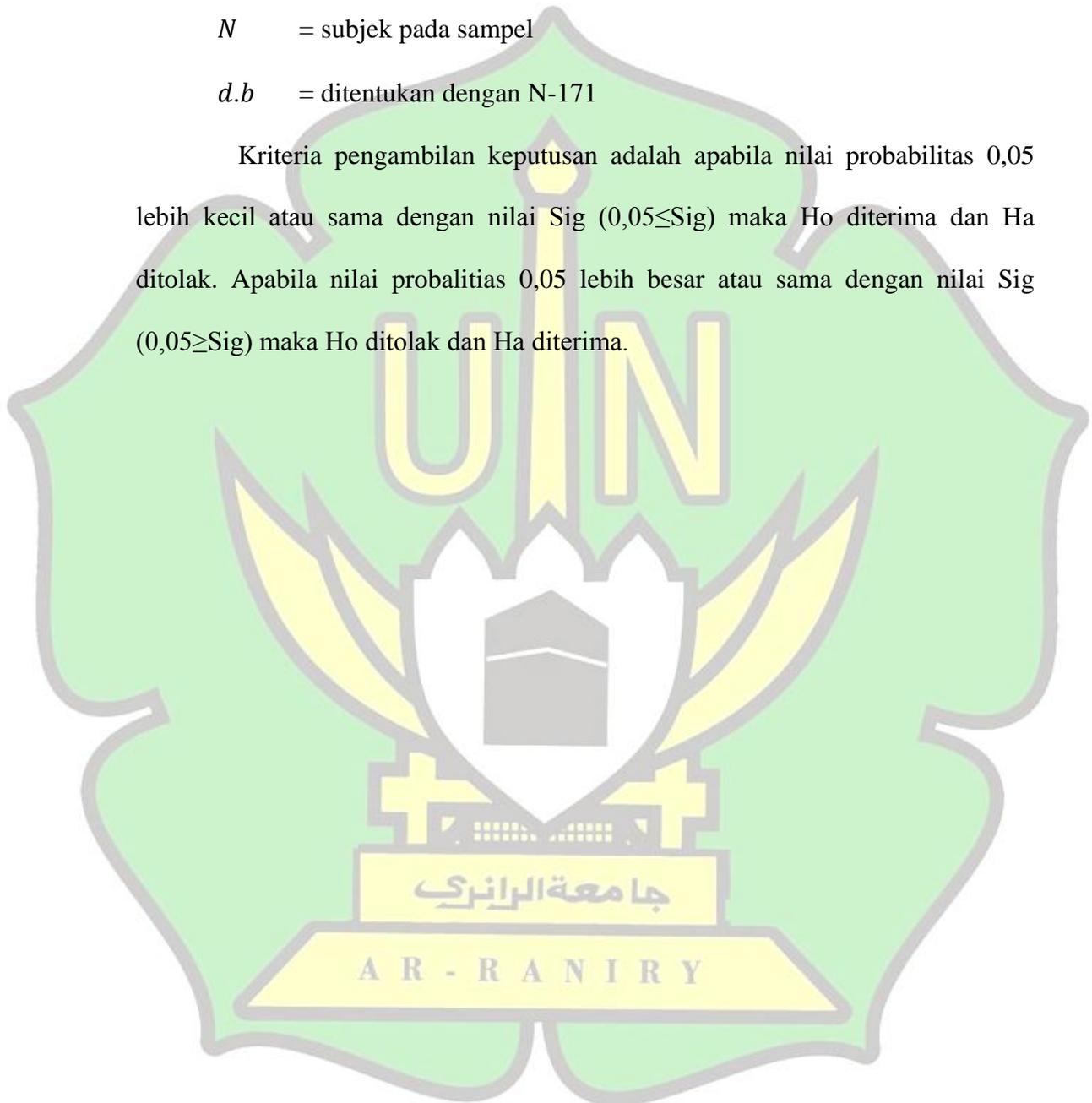
X_d = deviasi masing-masing subjek ($d - Md$)

$\sum X_d^2$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

$d.b$ = ditentukan dengan $N-1$

Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig ($0,05 \leq Sig$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig ($0,05 \geq Sig$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sinabang pada tanggal 24 Desember 2021 - 18 Januari 2022. Penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan angket. SMK Negeri 1 Sinabang terletak di Tgk. Diujung, KM 4,5 Sinabang – Lasikin, Kec. Simeulue Timur, Kab. Simeulue, Prov. Aceh. SMK Negeri 1 Sinabang menjadi salah satu sekolah yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. SMK Negeri 1 Sinabang ini juga memiliki kondisi gedung-gedung yang sangat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Sekolah ini juga memiliki ruang belajar dan media pembelajaran lainnya yang sudah sangat memadai. Adapun identitas dari SMK Negeri 1 Sinabang sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Sinabang
NPSN	: 10103347
Jenjang pendidikan	: Sekolah Menengah Kejuruan
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Tgk. Diujung, KM 4,5 Sinabang – Lasikin, Kec. Simeulue Timur, Kab. Simeulue, Prov. Aceh
Desa/Kelurahan	: Suak Bulu

Kecamatan/Kota : Simeulue Timur

Kabupaten : Simeulue

Provinsi : Prov.Aceh

Negara : Indonesia

Naungan : Kementrian pendidikan dan kebudayaan

No.SK. Pendirian : 421.5/379/2003

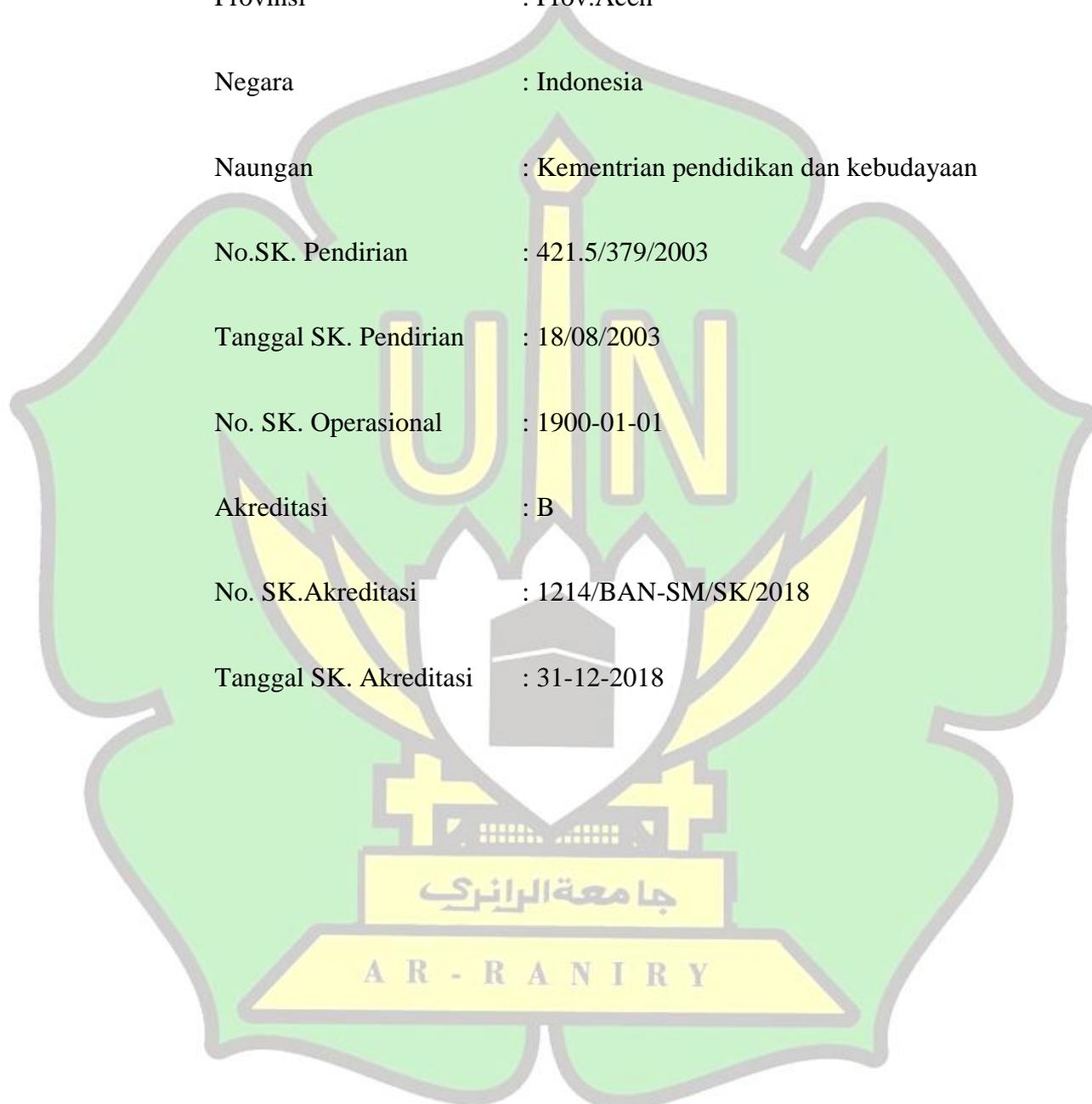
Tanggal SK. Pendirian : 18/08/2003

No. SK. Operasional : 1900-01-01

Akreditasi : B

No. SK.Akreditasi : 1214/BAN-SM/SK/2018

Tanggal SK. Akreditasi : 31-12-2018



Visi sekolah:

Terwujudnya lulusan yang kompeten berdaya saing global, berbasis teknologi & industrim berakhlakul karimah berlandaskan iman dan takwa.

Misi sekolah:

1. Meningkatkan unit produksi SMK Negeri 1 Sinabang
2. Menghasilkan produk unggulan
3. Meningkatkan kompetensi guru dan peserta didik sebagai sumber daya profesiona sesuai dengan kebutuhan pasar kerja
4. Meningkatkan kemitraan dan kerja sama dengan masyarakat
5. Beriman dan tertaqwa

1. Sarana dan Prasarana

Keadaan fisik SMK Negeri 1 Sinabang sangat memadai, terutama ruang belajar, ruang mediam kantor guru dan sebagainya. Sekolah ini memiliki ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang BKM satu ruang guru, satu ruang perpustakaan, satu mushalla, satu ruang lab komputer, satu ruang OSIS, satu ruang laboratorium IPA, satu ruang keterampilan, satu lapangan dan delapan belas ruang belajar.⁶⁵

2. Keadaan siswa

Keadanan siswa di SMK Negeri 1 Sinabang dapat dilihat pada tabel berikut.

⁶⁵ Sumber: Arsip Tata Usaha SMK Negeri 1 Sinabang Tahun Ajaran 2021-2022

Tabel 4.1
Data siswa SMK Negeri 1 Sinabang

Tahun Pelajaran	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah seluruh siswa
	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	
	L	P		L	P		L	P		
2019/2020	120	79	199	105	95	200	120	105	225	629
2020/2021	129	88	217	105	95	200	120	105	225	629

Sumber: Arsip Tata Usaha SMK Negeri 1 Sinabang Tahun Ajaran 2021-2022

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2021 – 18 Januari 2022. Peneliti memberikan surat penelitian di sekolah pada tanggal 24 Desember 2021 dan pada tanggal 28 Desember 2021 kembali ke sekolah untuk menyebar angket (*pre-test*) di kelas XI TKJ dengan jumlah siswa 66. Pada tanggal 29 Desember 2021 memperlihatkan hasil angket (*pre-test*) kepada guru BK, siswa yang memiliki nilai tertinggi maka akan diberikan *treatment* dengan layanan bimbingan klasikal. Hasil dari penyebaran angket (*pre-test*) tersebut terdapat 14 siswa yang dijadikan sampel berdasarkan hasil skor pada kategori tinggi dan akan diberikan layanan bimbingan klasikal. Berikut ini gambaran data siswa dari hasil *pre-test*:

Tabel 4.2
Kategori Perilaku Pacaran Siswa

No	Batas Nilai	Kategori
1	< 120	Tinggi
2	119 – 80	Sedang
3	< 79	Rendah

Pada tabel 4.2 menyatakan bahwa nilai tingkat perilaku pacaran lebih besar dari 120 berada pada kategori tinggi, batas nilai 119-80 berada pada kategori sedang, dan pada kategori lebih kecil dari 79 maka berada pada kategori rendah.

Tabel 4.3
Tingkat Persentase Perilaku Pacaran Siswa SMK N 1 Sinabang

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	14	44%
Sedang	18	56%
Rendah	0	0%
Jumlah	32	100%

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa terdapat empat belas siswa yang memiliki perilaku pacaran pada kategori tinggi dengan persentase 44%, terdapat delapan belas siswa pada kategori sedang dengan persentase 56%, dan nol pada kategori rendah dengan persentase 0%

Tabel 4.4
Hasil Skor Kuesioner Perilaku Pacaran Siswa di SMK Negeri 1 Sinabang

No	Nama	Kelas	Skor	Keterangan
1	AD	XI TKJ	127	Tinggi
2	AK	XI TKJ	106	Sedang
3	AA	XI TKJ	96	Sedang
4	ARA	XI TKJ	103	Sedang
5	ARB	XI TKJ	92	Sedang
6	AAA	XI TKJ	132	Tinggi
7	AS	XI TKJ	105	Sedang

8	ADS	XI TKJ	143	Tinggi
9	BR	XI TKJ	130	Tinggi
10	FA	XI TKJ	96	Sedang
11	FAY	XI TKJ	99	Sedang
12	FF	XI TKJ	142	Tinggi
13	M	XI TKJ	92	Sedang
14	MS	XI TKJ	135	Tinggi
15	MSK	XI TKJ	120	Tinggi
16	MA	XI TKJ	121	Tinggi
17	NR	XI TKJ	119	Sedang
18	R	XI TKJ	101	Sedang
19	RY	XI TKJ	122	Tinggi
20	RP	XI TKJ	141	Tinggi
21	RZ	XI TKJ	117	Sedang
22	SAT	XI TKJ	125	Tinggi
23	SAN	XI TKJ	100	Sedang
24	SW	XI TKJ	138	Tinggi
25	SR	XI TKJ	97	Sedang
26	SRY	XI TKJ	92	Sedang
27	SF	XI TKJ	110	Sedang
28	TVI	XI TKJ	109	Sedang
29	VB	XI TKJ	95	Sedang
30	WWW	XI TKJ	107	Sedang
31	W	XI TKJ	142	Tinggi

32	Y	XI TKJ	131	Tinggi
----	---	--------	-----	--------

Berdasarkan dari hasil skala perilaku pacaran *pre-test*, terdapat empat belas siswa yang memiliki nilai skala perilaku pacaran tinggi, peneliti akan memberikan layanan bimbingan klasikal kepada empat belas sampel yang memiliki nilai paling tinggi. Selanjutnya layanan bimbingan klasikal dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Tabel 4.5

Jadwal Kegiatan Layanan Bimbingan Klasikal

No	Waktu Pelaksanaan	Materi	Alokasi Waktu
1	Pertemuan I 3 Januari 2022	Perilaku Pacaran	45 Menit
2	Pertemuan II 6 Januari 2022	Hukum Pacaran Dalam Islam	45 Menit

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa peneliti memberikan *treatment* layanan bimbingan klasikal kepada siswa dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 3 Januari 2022 peneliti memberikan topik perilaku pacaran dengan waktu 45 menit. Pada pertemuan kedua dilaksanakan hari kamis pada tanggal 6 Januari 2022 dengan memberikan topik dampak negatif dari perilaku pacaran dengan waktu 45 menit.

Dalam pemberian layanan bimbingan klasikal ini peneliti melakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap pertama peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan layanan kegiatan mulai dari pembinaan hubungan yang baik antar

sesama, pengenalan, serta ketersediaan anggota dalam mengikuti kegiatan tersebut. Ketika semua dipastikan siap, peneliti memberikan materi tugas yaitu perilaku pacaran. Dalam materi tersebut anggota kelompok mendiskusikan makna perilaku pacaran. Berkaitan dengan *treatment* yang kedua peneliti memberikan materi yang berkaitan dengan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu dampak negatif dari perilaku pacaran. Sama halnya dengan pertemuan pertama anggota kelompok mendiskusikan hasil topik yang diberikan oleh ketua kelompok. Hasil dari layanan bimbingan kelompok ini dapat dilihat dari hasil skor pengukurannya akhir yaitu *post-test* sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Skor Kuesioner Perilaku Pacaran Sesudah di Lakukan
Layanan Bimbingan Klasikal

No	Nama	Kelas	Skor	Keterangan
1	AD	XI TKJ	101	Sedang
2	AK	XI TKJ	89	Sedang
3	AA	XI TKJ	97	Sedang
4	ARA	XI TKJ	103	Sedang
5	ARB	XI TKJ	88	Sedang
6	AAA	XI TKJ	115	Sedang
7	AS	XI TKJ	93	Sedang
8	ADS	XI TKJ	117	Sedang
9	BR	XI TKJ	103	Sedang
10	FA	XI TKJ	90	Sedang
11	FAY	XI TKJ	91	Sedang

12	FF	XI TKJ	108	Sedang
13	M	XI TKJ	89	Sedang
14	MS	XI TKJ	119	Sedang
15	MSK	XI TKJ	101	Sedang
16	MA	XI TKJ	110	Sedang
17	NR	XI TKJ	100	Sedang
18	R	XI TKJ	90	Sedang
19	RY	XI TKJ	115	Sedang
20	RP	XI TKJ	107	Sedang
21	RZ	XI TKJ	116	Sedang
22	SAT	XI TKJ	102	Sedang
23	SAN	XI TKJ	97	Sedang
24	SW	XI TKJ	99	Sedang
25	SR	XI TKJ	87	Sedang
26	SRY	XI TKJ	81	Sedang
27	SF	XI TKJ	96	Sedang
28	TVI	XI TKJ	92	Sedang
29	VB	XI TKJ	82	Sedang
30	WWW	XI TKJ	100	Sedang
31	W	XI TKJ	118	Sedang
32	Y	XI TKJ	114	Sedang

Untuk melakukan analisis lebih lanjut, maka tes akhir harus diuji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi

normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.7
Data Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogrov Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	115.16	100.31
	Std. Deviation	17.180	11.041
Most Extreme Differences	Absolute	.120	.111
	Positive	.120	.091
	Negative	-.089	-.111
Test Statistic		.120	.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.6 di atas dapat diperoleh hasil pengujian normalitas data penelitian sebagai berikut:

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

- Pada kelompok *pre-test* signifikansi: $0,200 > 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal.
- Pada kelompok *post-test* signifikansi: $0,200 < 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal.

Untuk mengetahui perubahan pada siswa adalah dengan membandingkan skor angket perilaku pacaran sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal. Perubahan yang dimaksud adalah penurunan skor

nilai perilaku pacaran. Apabila skor perilaku pacaran menurun, maka layanan bimbingan klasikal yang diberikan berpengaruh terhadap perilaku pacaran.

Tabel 4.8
Data *Pre-test* dan *Post-test* Perilaku Pacaran

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	AK	127	103
2	ARA	132	115
3	AAA	143	117
4	ADS	130	103
5	FA	142	108
6	FF	135	119
7	MS	120	101
8	R	121	110
9	RP	122	115
10	SAT	141	107
11	SW	125	102
12	SRY	138	99
13	TVI	142	118
14	WWW	131	114

Tabel 4.7 menggambarkan hasil skala perilaku pacaran *pre-tes* dan *post-test* mengalami penurunan yang signifikansi. Secara rinci perbandingan skor perilaku pacaran pada pengukuran awal dan pengukuran akhir pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	F	%	F	%
Tinggi	14	44%	0	0%
Sedang	18	56%	32	100%
Rendah	0	0%	0	0%

Perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* perilaku pacaran mengalami penurunan secara signifikansi. Dari nilai *pre-test* sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal menunjukkan yang berkategori tinggi ada empat belas siswa (44%). Pada hasil *post-test* sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal menunjukkan dari tiga puluh dua siswa dalam kategori sedang (100%). Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal berpengaruh dalam mengurangi perilaku pacaran siswa/i SMK Negeri 1 Sinabang.

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	115.16	32	17.180	3.037
	Posttest	100.31	32	11.041	1.952

Pada *paired samples statistics* menunjukkan rata-rata *pre-test* sebesar 115.61, sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 100.31. Artinya rata-rata *post-test* lebih rendah dari rata-rata *pre-test*, maka dapat dikatakan terjadi penurunan pada perilaku pacaran siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal.

Tabel 4.11
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	32	.842	.000

Pada *paired samples correlations* bahwa nilai korelasi dari empat belas siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal berjumlah 842 dengan signifikansi 0.000

Tabel 4.12
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	14.844	9.884	1.747	11.280	18.407	8.496	31	.000

Pada *paired samples test* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.496 > 2.039$) dengan signifikan 0,00 yang berarti $0,00 < 0,05$ jadi H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis perilaku pacaran siswa sebelum dan sesudah mempunyai nilai skor yang lebih rendah. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan klasikal dalam menghilangkan perilaku pacaran siswa. H_a diterima artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (layanan bimbingan klasikal) dan artinya *treatment* yang diberikan memberi efek positif.

C. Pembahasan

a. Penerapan Konseling Islam Untuk Mengurangi Perilaku Pacaran di Sekolah

Hasil pengukuran awal (*pre-test*) dengan tingkat perilaku pacaran siswa terdapat tiga tingkatan yaitu tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Pada pengukuran awal (*pre-test*) siswa yang memiliki perilaku pacaran berada pada tingkatan tinggi dengan jumlah 14 siswa atau sama dengan 44%, pada tingkat sedang berjumlah 18 siswa atau sama dengan 56%. Dalam penelitian ini dilakukan perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan klasikal sebanyak 2 kali. Hasil penelitian dapat dievaluasi setelah memberikan perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan klasikal pada pertemuan pertama dengan topik “perilaku pacaran”. Siswa dapat mengetahui makna perilaku pacaran seperti berdosa dan perilaku tidak baik. Yang perlu diketahui bahwasanya perilaku pacaran adalah perilaku yang dilarang oleh Allah SWT apalagi dalam Islam perilaku pacaran tidak diajarkan laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya berdekatan atau sampai melakukan pacaran.

Menurut teori yang di sampaikan Hakim, faktor-faktor perilaku pacaran dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, sikap keterpaparan media pornografi, kurikulum kesehatan reproduksi remaja, dan pengaruh teman sebaya, peran guru, dan peran orang tua. Selain itu dampak perilaku pacaran diantaranya seperti prestasi sekolah yang menurun, pergaulan sekolah akan menyempit jika melakukan perilaku pacaran dikarenakan banyak menghabiskan waktu bersama pasangan, dan stress. Perbedaan karakteristik akan menjadikan hubungan dengan

pasangan terkadang dihadapkan pada masalah-masalah yang dapat membuat stress karena pikiran yang terlalu berlebihan akan hubungan yang dijalani.⁶⁶

Pemberian layanan bimbingan klasikal pada pertemuan ke dua dengan topik “dampak negatif dari perilaku pacaran” hasil evaluasi yaitu siswa dapat mengetahui dampak negatif dari perilaku pacaran seperti melemahkan iman, melatih kemunafikan, terjerumus dalam perzinaan, sering melamun dan panjang angan-angan dikarenakan pacaran sering membuat orang menghayal dan berikir tidak realistis lagi, hari-harinya disibukan dengan berangan-angan sehingga lupa belajar dan lupa kewajiban yang lain. Maka dari itu perlu adanya bimbingan mengenai dampak negatif dari perilaku pacaran.

Setelah diberikan dua kali perlakuan (*treatment*) selanjutnya peneliti melakukan pengukuran akhir (*post-test*) untuk melihat perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak dua kali. Hasil dari pengukuran akhir (*post-test*) yaitu siswa yang memiliki perilaku pacaran pada tingkat tinggi dengan jumlah 14 siswa atau sama dengan 44% menjadi pada tingkatan sedang dengan jumlah 32 siswa atau sama dengan 100%. Pada pengukuran akhir (*post-test*) terlihat bahwasanya siswa mengalami penurunan perilaku pacaran yang dimana awalnya berada pada tingkat tinggi kini menjadi pada tingkat sedang. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil *paired samples test* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.496 > 2.039$) dengan signifikan $0,00$ yang berarti $0,00 < 0,05$ jadi H_a diterima dan H_o ditolak.

⁶⁶ Luqman el-Hakim, *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*, (Riau: Zanafa Publishing, 2014), hlm. 35

Pelaksanaan penelitian ini menerapkan layanan bimbingan klasikal kepada siswa yang memiliki perilaku pacaran yang tinggi. Bimbingan klasikal adalah layanan dasar untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik.⁶⁷

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti memberikan layanan bimbingan klasikal dalam bentuk kelompok kecil yaitu terdiri dari empat belas siswa dan termasuk dalam jenis kelompok tetap yaitu kelompok yang diberikan layanan bimbingan klasikal dalam jangka waktu tertentu. Pada kelompok tetap peneliti mengatur jadwal kegiatan kelompok secara teratur.

Menurut Suhardi, pacaran sudah dianggap sebagai identitas remaja, menganggap pacaran menambah gengsi dan eksistensi. Selain itu lingkungan dan media pun menjadi pendorong bagi remaja untuk berpacaran, ditandai dengan media yang gencar menayangkan adegan-adegan pacaran yang diperankan oleh remaja, meskipun terkadang ada yang menyebutkan dampak positif dari pacaran, tetapi lebih banyak dampak negatifnya, salah satunya adalah kerusakan iman, intensitas kerusakannya bisa ringan seperti hilangnya rasa kenikmatan dalam beribadah, hingga intensitas berat dengan melakukan perbuatan dosa besar, yakni perbuatan-perbuatan zina.⁶⁸

Baik buruknya dampak yang ditimbulkan oleh pacaran tergantung dari bagaimana pola pikir (*mindset*) orang itu sendiri. Karena menurut *American*

⁶⁷ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 3

⁶⁸ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 74-79

herigate dictionary menyebutkan respons dan pemaknaan seseorang terhadap situasi yang dihadapinya. Seseorang yang memiliki pemahaman mengenai pola pikir akan terbantu dalam menyadari bahwa setiap respond dan penafsiran mereka untuk memahami situasi yang dihadapinya adalah hasil pembelajaran di masa lalu, sehingga pola pikir diperbaiki atau bahkan diubah total.

Dalam proses pemberian layanan bimbingan klasikal, peneliti melakukan pendekatan awal kepada siswa ketika membagikan angket *pre-test* dengan memberikan pemahaman maksud dan tujuan penelitian agar siswa merasa nyaman dalam proses layanan bimbingan klasikal sehingga mampu terbuka dalam pembahasan topik yang akan diberikan. Topik yang diberikan pada layanan bimbingan klasikal adalah “perilaku pacaran” dan “dampak negatif dari perilaku pacaran”. Diharapkan dengan mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal siswa dapat mengambil nilai-nilai positif terhadap topik yang didiskusikan.

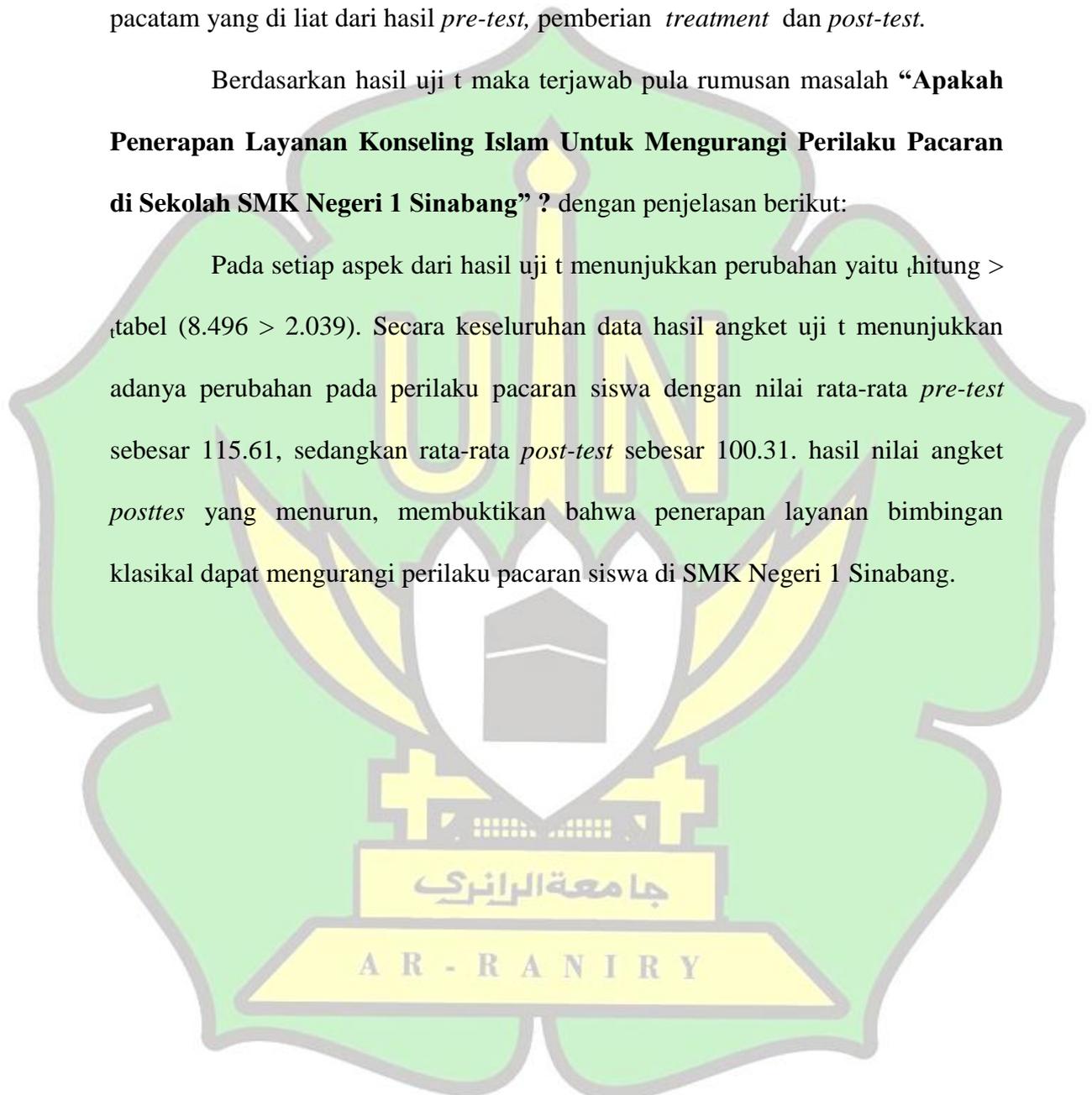
Sebelum diberikan *treatment* gejala-gejala yang tampak yang berhubungan dengan perilaku pacaran yaitu siswa di sekolah SMK Negeri 1 Sinabang banyak melakukan perilaku pacaran, berdekatan dengan lawan jenis yang buka muhrimnya, kurang minat dalam belajar dikarenakan memikirkan hal yang negatif seperti indahnya pacaran sehingga perlu adanya bimbingan penuh terhadap siswa yang melakukan perilaku pacaran. Setelah peneliti memberikan layanan bimbingan klasikal, siswa mulai tau apa itu perilaku pacaran dan dampak negatif dari perilaku pacaran.

Peneliti melakukan penilaian dengan membagikan angket untuk melihat hasil perilaku pacaran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. dari hasil

pembagian angket peneliti melihat adanya perubahan perilaku pacaran, setelah mendapatkan *treatment* layanan bimbingan klasikal. Berdasarkan dari hasil penyebaran angket yang peneliti sebarakan terdapat penurunan hasil perilaku pacaran yang di liat dari hasil *pre-test*, pemberian *treatment* dan *post-test*.

Berdasarkan hasil uji t maka terjawab pula rumusan masalah “**Apakah Penerapan Layanan Konseling Islam Untuk Mengurangi Perilaku Pacaran di Sekolah SMK Negeri 1 Sinabang**” ? dengan penjelasan berikut:

Pada setiap aspek dari hasil uji t menunjukkan perubahan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.496 > 2.039$). Secara keseluruhan data hasil angket uji t menunjukkan adanya perubahan pada perilaku pacaran siswa dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 115.61, sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 100.31. hasil nilai angket *posttes* yang menurun, membuktikan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal dapat mengurangi perilaku pacaran siswa di SMK Negeri 1 Sinabang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai layanan bimbingan klasikal dalam mengurangi perilaku pacaran siswa di SMK Negeri 1 Sinabang, menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat perilaku pacaran siswa menunjukkan adanya penurunan secara signifikan dengan nilai rata-rata *post-test* 100.31 lebih rendah dengan nilai rata-rata *pre-test* 115.16. Berdasarkan analisis *pairet samples test*, dapat diketahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal yang diperoleh t hitung $>$ t tabel ($8.496 > 2.039$) atau $\text{Sig} < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara layanan bimbingan klasikal dalam mengurangi perilaku pacaran siswa di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

- 1) Guru bimbingan dan konseling di harapkan menindak lanjuti kegiatan bimbingan klasikal untuk mengurangi perilaku pacaran dan mengadakan konseling individu untuk penyelesaian lebih lanjut.

- 2) Kepada di SMK Negeri 1 Sinabang harus selalu menghormati guru berperilaku baik dan mengikuti tata tertib sebagaimana yang sudah menjadi kewajiban bagi pelajar.
- 3) Kepada pembaca disarankan dapat mengembangkan nilai-nilai positif dari penelitian ini dan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan reverensi untuk penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

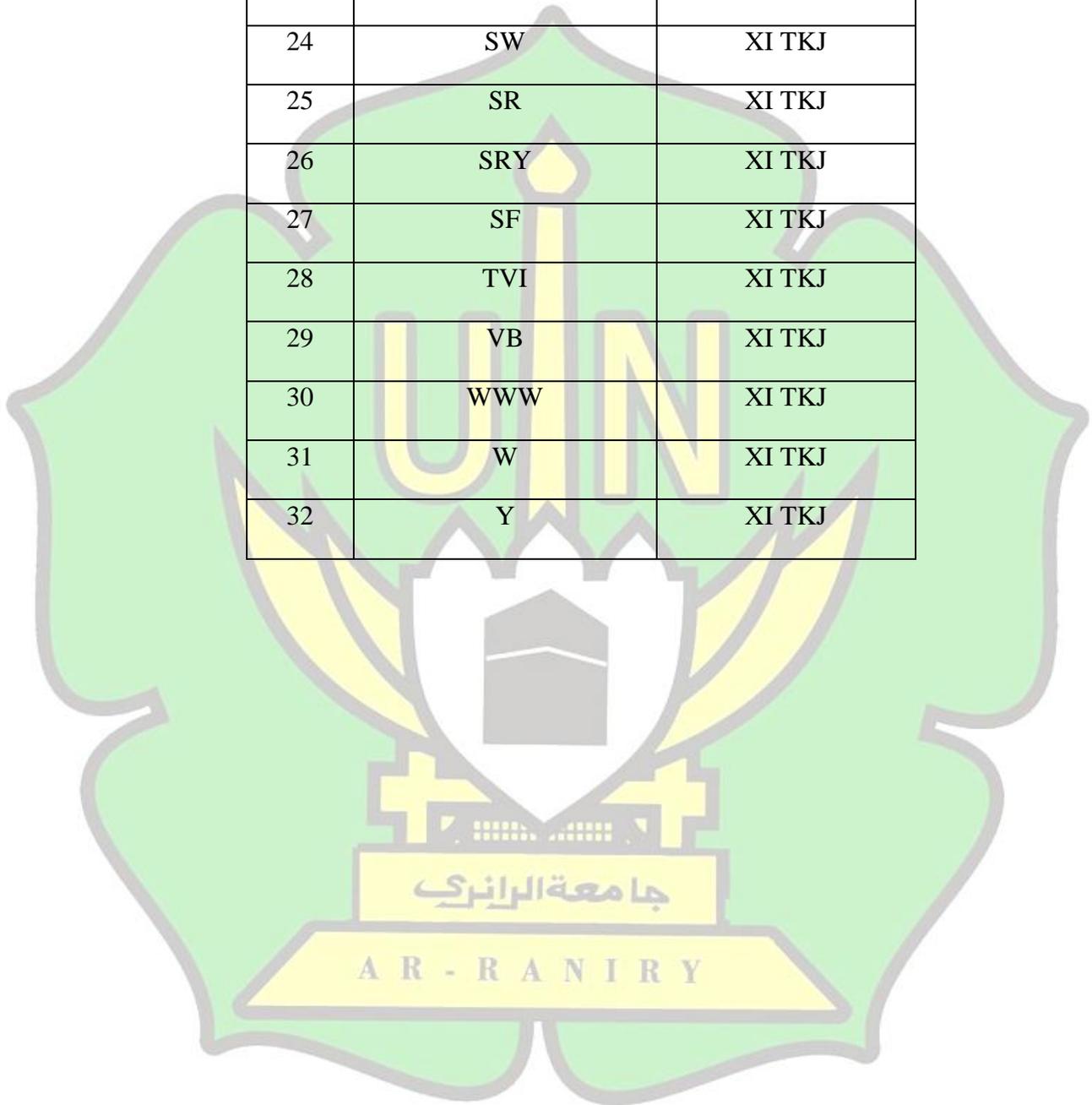
- Abdul Chaliq Dahlan. *Bimbingan dan Konseling Islami: Sejarah, Konsep dan Pendekatannya*, Yogyakarta: Pura Pustaka. 2009
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Jakarta: UII Press, 2001.
- Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Anwar Sutoyo,. *Bimbingan & Konseling Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Agoes Dario, *Psikologi perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Awanul Hamzah,.. *Bahaya pacaran*, Tangerang : Insan Kafi, 1994
- DeGenova, M.K & Rice, P.P., *Intimate Relationship, Marriages, and Families*, New York: MC Grow-Hill, 2005.
- Departemen Agama Republik Indonesia,. *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Spesial For Women*, Bandung: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/Panafsir Al-Qur'an, 1987.
- Djumhur Ulama, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: Ilmu, 1975.
- Erhamwilda, *Konseling Islami*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.
- Fedyani, A & Martua, IH. *Seksualitas Remaja*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997.
- Gudnanto,. *Peran Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia*, *Jurnal Keguruan Ilmu Pendidikan*, Vol II, No. 2, 2014.
- Hamdani. *Bimbingan Dan Penyuluhan*, Bandung : CV Pustaka setia, 2012.
- Kunandar,. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Luqman El-Hakim. *Fenomena Pacaran Di Dunia Remaja*, Pekanbaru Riau : Zanafa,Publishing, 2014.

- Lips, H.M.. *Sex and Gender: An Introduction*. California: Mayfield Publishing Company, 1988.
- Mellyarti Syarif, *Pelayanan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Terdapat Pasien*, Kementerian Agama RI, 2012.
- Prayitno dan Erman Amti,. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: KALAM MULIA, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- Sudjana, *Metode Statistik* edisi VI, Bandung: Tarsito, 2005.
- Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta), 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Samsul Munir Amin,.. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Syamsul Yusuf, et.al, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sternberg, R.J. *The psychology of love*. USA: Yale University. 1988
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Tohari Musnamar. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta: UII Press, 1992.
- Wisnuwardhani, D & Mashoedi, F, S. *Hubungan interpersonal* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Zarrahadi, M. Fahli.. *Konseling Reproduksi*, Pekanbaru: Riau Cretive Multimedia, 2016.

Lampiran 5. Daftar nama siswa layanan konseling klasikal

No	Nama	Kelas
1	AD	XI TKJ
2	AK	XI TKJ
3	AA	XI TKJ
4	ARA	XI TKJ
5	ARB	XI TKJ
6	AAA	XI TKJ
7	AS	XI TKJ
8	ADS	XI TKJ
9	BR	XI TKJ
10	FA	XI TKJ
11	FAY	XI TKJ
12	FF	XI TKJ
13	M	XI TKJ
14	MS	XI TKJ
15	MSK	XI TKJ
16	MA	XI TKJ
17	NR	XI TKJ
18	R	XI TKJ
19	RY	XI TKJ

20	RP	XI TKJ
21	RZ	XI TKJ
22	SAT	XI TKJ
23	SAN	XI TKJ
24	SW	XI TKJ
25	SR	XI TKJ
26	SRY	XI TKJ
27	SF	XI TKJ
28	TVI	XI TKJ
29	VB	XI TKJ
30	WWW	XI TKJ
31	W	XI TKJ
32	Y	XI TKJ



Lampiran 8. Hasil validitas instrumen

Tabel 4.7
Uji Validitas Instrumen

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0.43	0.291	Valid
2	0.56	0.291	Valid
3	0.55	0.291	Valid
4	0.56	0.291	Valid
5	0.47	0.291	Valid
6	0.20	0.291	
7	0.42	0.291	Valid
8	0.57	0.291	Valid
9	0.64	0.291	Valid
10	0.24	0.291	
11	0.68	0.291	Valid
12	0.51	0.291	Valid
13	0.49	0.291	Valid
14	0.21	0.291	Tidak Valid
15	0.53	0.291	Valid
16	0.64	0.291	Valid
17	0.46	0.291	Valid
18	0.25	0.291	

19	0.63	0.291	Valid
20	0.65	0.291	Valid
21	0.25	0.291	
22	0.68	0.291	Valid
23	0.67	0.291	Valid
24	0.79	0.291	Valid
25	0.37	0.291	Valid
26	0.48	0.291	Valid
27	0.56	0.291	Valid
28	0.25	0.291	
29	0.46	0.291	Valid
30	0.72	0.291	Valid
31	0.38	0.291	Valid
32	0.43	0.291	Valid
33	0.72	0.291	Valid
34	0.62	0.291	Valid
35	0.34	0.291	Valid
36	0.29	0.291	
37	0.46	0.291	Valid
38	0.42	0.291	Valid
39	0.74	0.291	Valid
40	0.53	0.291	Valid
41	0.42	0.291	Valid
42	0.52	0.291	Valid

43	0.52	0.291	Valid
44	0.43	0.291	Valid
45	0.58	0.291	Valid
46	0.23	0.291	
47	0.21	0.291	
48	0.35	0.291	Valid
49	0.22	0.291	
50	0.34	0.291	Valid

Lampiran 9. Hasil reabilitas instrumen

Tabel 3.10
Reabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N Of Items
0.932	50

Lampiran 10. Data pre-test dan post-test keseluruhan

Tabel 4.7
Data Pre-test dan Post-test Perilaku Pacaran

No	Nama	Pre-test	Post-test
1	AK	127	103
2	ARA	132	115
3	AAA	143	117
4	ADS	130	103
5	FA	142	108
6	FF	135	119

7	MS	120	101
8	R	121	110
9	RP	122	115
10	SAT	141	107
11	SW	125	102
12	SRY	138	99
13	TVI	142	118
14	WWW	131	114

Tabel 4.8
Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post-test*

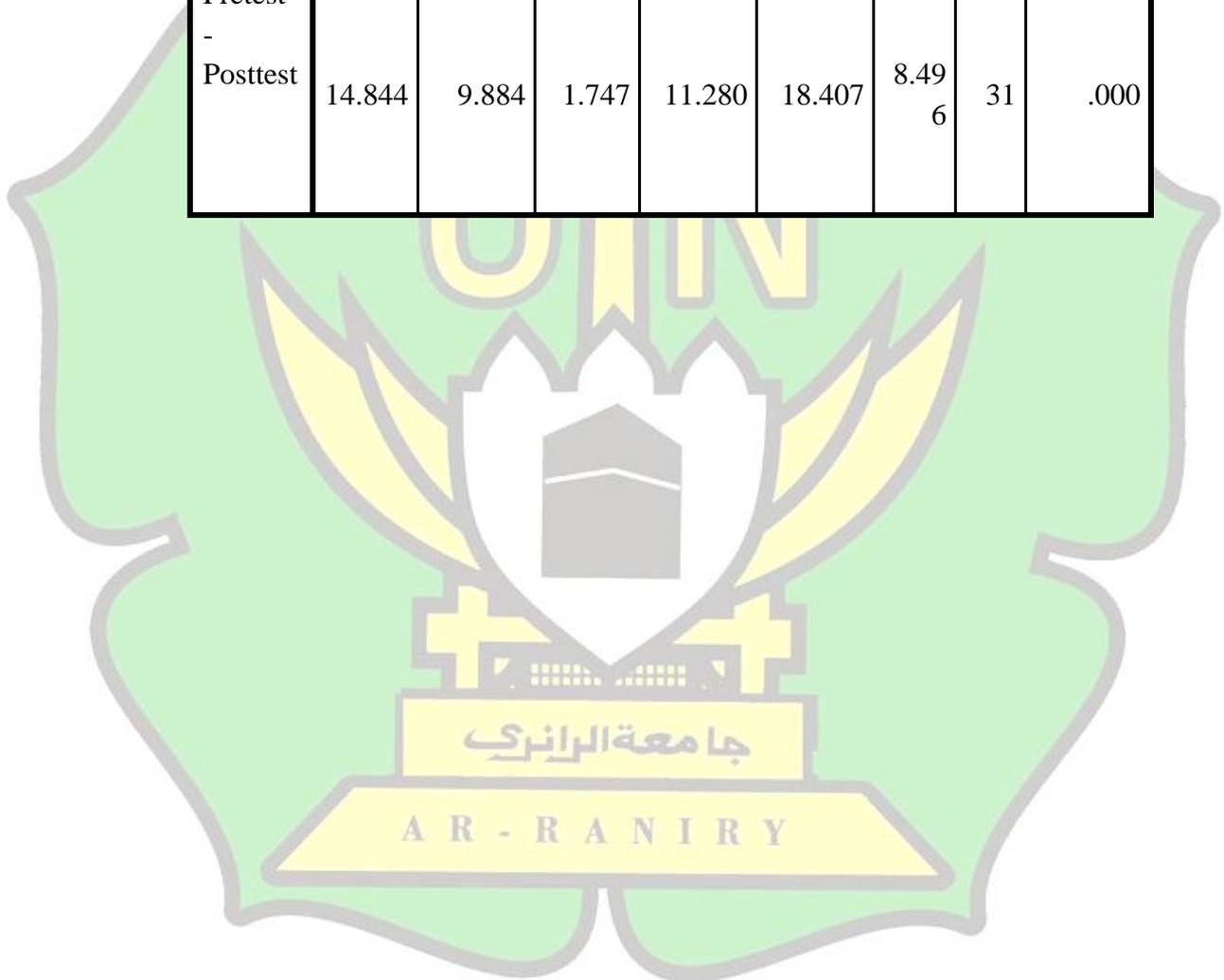
Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	F	%	F	%
Tinggi	14	44%	0	0%
Sedang	18	56%	32	100%
Rendah	0	0%	0	0%

Tabel 4.10
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	32	.842	.000

Tabel 4.11
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest - Posttest	14.844	9.884	1.747	11.280	18.407	8.496	31	.000



Lampiran 11. Rencana pelaksanaan layanan

**PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN CABANG DINAS
WILAYAH KABUPATEN SIMEULUE**



SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SINABANG

Jl. T. Diujung KM 4,5 Suakbuluh – Sinabang Kode Pos 23891

e-mail: Smkn1sinabang@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KLASIKAL

SEMESTER GENAP/ TAHUN PENGAJARAN 2021/2022

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Informasi
C	Topik / Tema Layanan	Perilaku Pacaran
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan
E	Tujuan Umum	Agar siswa dapat mengetahui seperti apa perilaku pacaran
F	Tujuan Khusus	1. Membantu siswa mengenali perilaku pacaran 2. Membantu siswag agar mampu mengetahui dampak dari perilaku berpacaran
G	Sasaran Layanan	Kelas XI TKJ
H	Materi Layanan	1. Dampak dari perilaku pacaran
I	Waktu	1 Kali Pertemuan x 45 Menit
J	Sumber	

K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	Power Point, Video, Gambar
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal / Pedahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
	2. Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK memulai materi pokok yang akan di sampaikan 2. Peserta didik mengamati penjelasan yang berhubungan dengan materi layanan 3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab
3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK Guru merefleksi kegiatan pelayanan pada peserta didik, meliputi BMB3 peserta didik: bagaimana peserta didik berfikir, merasa, bersikap, bertindak, bertanggung jawab 3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam 	
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, meliputi BMB3 pada peserta didik. 2. Sikap atau atusias peserta didik dalam

	<p>mengikuti kegiatan</p> <p>3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</p> <p>4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK</p>
2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain :</p> <p>1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.</p> <p>2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting</p> <p>3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</p> <p>4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti</p>

Lampiran-lampiran

1. Uraian materi

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Youan Eka Putrisyandra, S.Pd

Simeulue, 3 Januari 2022

Guru BK

Lidya Sintania
NIM.170213018

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

1 Definisi Perilaku Pacaran

Perilaku menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis membaca dan sebagainya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak diamati oleh pihak luar.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI,2009) pacaran adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan batin berdasarkan cinta kasih. Berpacaran adalah bercintaan, berkasih-kasihan dengan sang pacar, sedangkan memacari adalah mengencani menjadikan dia sebagai pacar.

Selanjutnya Menurut Rahman dan Hirmaningsih (1997) mengungkapkan bahwa pacaran adalah dorongan seksual dan rasa cinta membuat remaja ingin selalu dekat dan mengadakan kontak fisik dengan pacar. Kedekatan fisik maupun kontak fisik yang terjadi antara remaja yang sedang pacaran akan berbeda dengan kedekatan fisik atau kontak antara remaja dengan teman dan keluarga. Kedekatan fisik inilah yang akhirnya akan mengarah pada perilaku seksual dalam pacaran (Mayasari & Hadjam, 2000) Menurut Degenova & Rice (dalam Hakim, 2014) pacaran adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat mengenal satu sama lain. Stenberg mendefinisikan pacaran sebagai orang yang dekat dengan seseorang tetapi bukan saudara, dalam hubungan terdapat cinta yang bermuatan keintiman, nafsu dan komitmen.

Menurut Paul & White (dalam Santrock 2007) Pacaran merupakan fenomena yang cukup banyak dijumpai di zaman sekarang. Pacaran seperti yang kita kenal terbentuk dan fungsi utamanya untuk memilih dan mendapatkan seorang pasangan.

Sebelum priode ini, pacaran hanya bertujuan untuk menyeleksi pasangan, dan pacaran diawasi dengan cermat oleh orang tua, yang sepenuhnya mengendalikan kebersamaan setiap relasi heteroseksual. orang tua sekarang saling mengunggulkan anak remajanya dalam memilihkan pasangan bagi anaknya. Remaja tentu sudah memiliki kendali yang jauh lebih besar terhadap proses berpacaran dan dengan siapa mereka menjalani hubungan. Disamping itu pacaran telah berkembang menjadi suatu yang lebih dari sekedar persiapan untuk menikah.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku pacaran adalah serangkaian aktivitas bersama yang dilakukan sepasang kekasih yang sedang mabuk asmara untuk mendapat kan kesenangan, memenuhi kebutuhan akan kebersamaan, menguji cinta dan seks dan saling mengenal pasangan satu sama lain.

Aspek-Aspek Pacaran Menurut teori cinta Sternberg ketertarikan antara remaja yang berpacaran dipengaruhi oleh dua aspek yaitu:

a. Aspek Nafsu (passion) Aspek nafsu adalah suatu terjadinya hubungan antara individu tersebut, lebih dikarenakan oleh unsurunsur biologis. Dan ketertarikan fisik, atau dorongan seksual. Dengan hadirnya kedua aspek ini, maka para ahli menyebutnya sebagai masa percintaan atau pacaran yang romantic.

b. Aspek intimasi

Aspek intimasi adalah suatu hubungan yang akrab, intim, saling percaya, dan saling menerima antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Selanjutnya menurut Wisnuwardani (2012) adapun aspek-aspek pacaran sebagai berikut:

Aspek nafsu (passion) menekankan pada intensnya perasaan dan keterbangkitan yang muncul dari daya tarik fisik dan daya tarik seksual. Pada jenis cinta ini, seseorang mengalami ketertarikan fisik secara nyata, selalu memikirkan orang yang dicintainya sepanjang waktu, melakukan kontak mata secara intens saat

bertemu, mengalami perasaan indah seperti melambung ke awan, mengagumi dan terpesona dengan pasangan, detak jantung meningkat, mengalami perasaan sejahtera, ingin selalu bersama yang dicintai dll.

Aspek intimasi (intimacy) kedekatan perasaan antara dua orang dan kekuatan yang mengikat mereka untuk bersama. Sebuah hubungan akan mencapai keintiman emosional saat kedua pihak saling mengerti, terbuka dan saling mendukung, dan dapat berbicara apapun tanpa merasa takut ditolak, mereka mampu untuk saling memaafkan dan menerima, khususnya ketika mereka tidak sependapat atau berbuat kesalahan.

Faktor-Faktor Perilaku Pacaran Menurut Hakim (2014) perilaku pacaran remaja berhubungan dengan beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Umur Perkembangan fisik termasuk organ seksual yang meningkatkan hormon reproduksi menyebabkan perubahan perilaku seksual remaja, rasa ingin tahu remaja terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan yang lebih matang dengan lawan jenis. Dalam SKRRI 2007, didapatkan bahwa umur pertama kali pacaran, baik pada wanita maupun pria sebagian besar pada usia 15-17 tahun, proporsi wanita sedikit tinggi dibandingkan pria.
- b. Jenis kelamin Fungsi seksual remaja perempuan lebih cepat matang dari pada remaja laki-laki, tetapi pada perkembangannya remaja laki-laki lebih aktif secara seksual dari pada perempuan. Sebagian besar dari remaja biasanya sudah mengembangkan perilaku seksualnya dengan lawan jenis dalam bentuk pacaran atau percintaan. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi
- c. Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun hubungan positif antara kedua variabel telah diperlihatkan dalam sejumlah penelitian, pengetahuan tertentu tentang kesehatan misalnya kesehatan reproduksi mungkin penting sebelum suatu tindakan pribadi terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali apabila seseorang mendapat isyarat yang cukup kuat untuk memotivasinya bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya.

d. Sikap keterpaparan media pornografi Media massa berperan penting dalam kehidupan remaja, media yang sering digunakan adalah televisi, radio, CD, majalah dan yang saat ini sangat digarungi adalah internet. Sebuah studi menemukan bahwa acara TV yang paling banyak dipilih remaja adalah acara yang memiliki persentase yang tinggi dalam interaksi yang mengandung pesan-pesan seksual.

e. Kurikulum kesehatan reproduksi remaja Definisi kurikulum adalah satu rancangan tindakan atau satu dokumen tertulis yang mengandung strategi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

f. Pengaruh teman sebaya Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Teman sebaya memiliki peran yang penting dalam kehidupan remaja, remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh teman sebaya atau kelompoknya.

g. Peran guru Di sekolah guru berperan sebagai orang tua bagi siswa, guru adalah figur yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan, terutama di lingkungan pendidikan formal.

h. Peran orang tua Orang tua bertindak sebagai pemberi informasi tentang kesehatan reproduksi yang akan menjadi pertimbangan remaja dalam berperilaku. Orang tua seringkali tidak termotivasi untuk memberikan informasi tentang seks kepada putra putrinya yang menginjak usia remaja dengan berbagai alasan salah satunya membicarakan seks adalah tabu, bahkan mereka takut hal ini justru akan dapat mengakibatkan terjadinya hubungan seks sebelum menikah.

Selanjutnya Menurut Manladdawaladaa (2014) faktor-faktor timbulnya pacaran sebagai berikut:

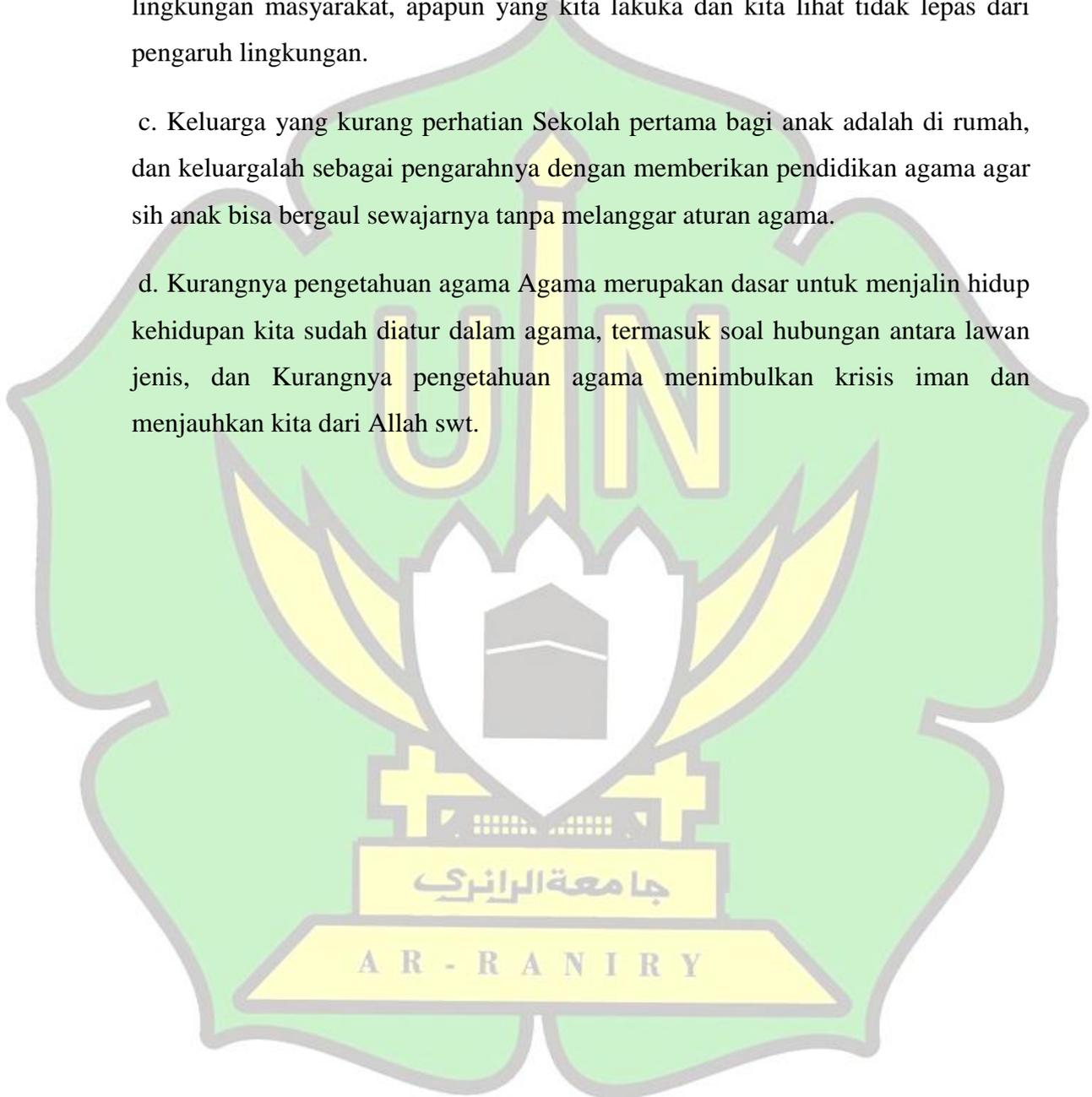
a. Umur yang masih sangat muda Usia remaja adalah masa pencarian jati diri, inilah masa yang sangat rentan terserang virus merah jambu, pada usia ini seseorang dikatakan masih labil. Banyak aktivis pacaran adalah remaja pemikiran yang belum dewasa membuat para remaja mudah terpengaruh oleh berbagai hal

negatif. Rasa ingin mencoba-coba, penasaran, dan masih banyak lagi yang para remaja ingin ketahui.

b. Lingkungan yang tidak mendukung Lingkungan juga bisa menjadi faktor timbulnya virus ini, karena mau tidak mau kita hidup dan bergaul dalam sebuah lingkungan masyarakat, apapun yang kita lakukan dan kita lihat tidak lepas dari pengaruh lingkungan.

c. Keluarga yang kurang perhatian Sekolah pertama bagi anak adalah di rumah, dan keluargalah sebagai pengarahnya dengan memberikan pendidikan agama agar si anak bisa bergaul sewajarnya tanpa melanggar aturan agama.

d. Kurangnya pengetahuan agama Agama merupakan dasar untuk menjalin hidup kehidupan kita sudah diatur dalam agama, termasuk soal hubungan antara lawan jenis, dan Kurangnya pengetahuan agama menimbulkan krisis iman dan menjauhkan kita dari Allah swt.





**PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN CABANG DINAS
WILAYAH KABUPATEN SIMEULUE
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SINABANG
Jl. T. Diujung KM 4,5 Suakbuluh – Sinabang Kode Pos 23891
e-mail: Smkn1sinabang@gmail.com**

**LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

1.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
2.	Bidang Layanan	Informasi
3.	Topik Layanan	Perilaku Pacaran
4.	Tujuan Layanan	1. Agar siswa dapat mengetahui bagaimana perilaku pacaran
5.	Kelas	Kelas XI TKJ
6.	Hari/Tanggal	Senin/ 3 Januari 2022
7.	Durasi Pertemuan	1 x 45 Menit
8.	Materi	1.
9.	Hasil dan Tindak Lanjut	Peserta didik/ konseli dapat memahami bagaimana bentuk perilaku pacaran.

Mengetahui,
Guru BK .

Youan Ekaputri Syandara, S.Pd
NIP. -

Simeulue , 3 Januari 2022
Peneliti

Lidya Sintania
NIM. 170213018

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



**PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN CABANG DINAS
WILAYAH KABUPATEN SIMEULUE
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SINABANG
Jl. T. Diujung KM 4,5 Suakbuluh – Sinabang Kode Pos 23891
e-mail: Smkn1sinabang@gmail.com**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP/ TAHUN PENGAJARAN 2021/2022**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Informasi
C	Topik / Tema Layanan	Hukum Pacaran Dalam Islam
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan
E	Tujuan Umum	Agar siswa dapat mengetahui bagaimana hukum berpacaran dalam islam
F	Tujuan Khusus	3. Membantu siswa mengenali hukum perilaku pacaran dalam islam 4. Membantu siswak agar mampu mengetahui dampak dari perilaku berpacaran
G	Sasaran Layanan	Kelas XI TKJ
H	Materi Layanan	2. Pengertian Perilaku Pacaran dalam islam 3. Bahaya Pacaran
I	Waktu	1 Kali Pertemuan x 45 Menit
J	Sumber	
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	Power Point, Video, Gambar
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
		5. Membuka dengan salam dan berdoa 6. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)

	1. Tahap Awal / Pedahuluan	7. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 8. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
	2. Tahap Inti	4. Guru BK memulai materi pokok yang akan di sampaikan 5. Peserta didik mengamati penjelasan yang berhubungan dengan materi layanan 6. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab
	3. Tahap Penutup	5. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 6. Guru BK Guru merefleksi kegiatan pelayanan pada peserta didik, meliputi BMB3 peserta didik: bagaimana peserta didik berfikir, merasa, bersikap, bertindak, bertanggung jawab 7. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 8. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Melakukan Refleksi hasil, meliputi BMB3 pada peserta didik. 2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain : 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas : sangat

		<p>penting/kurang penting/tidak penting</p> <p>3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</p> <p>4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti</p>
--	--	---

Lampiran-lampiran

2. Uraian materi

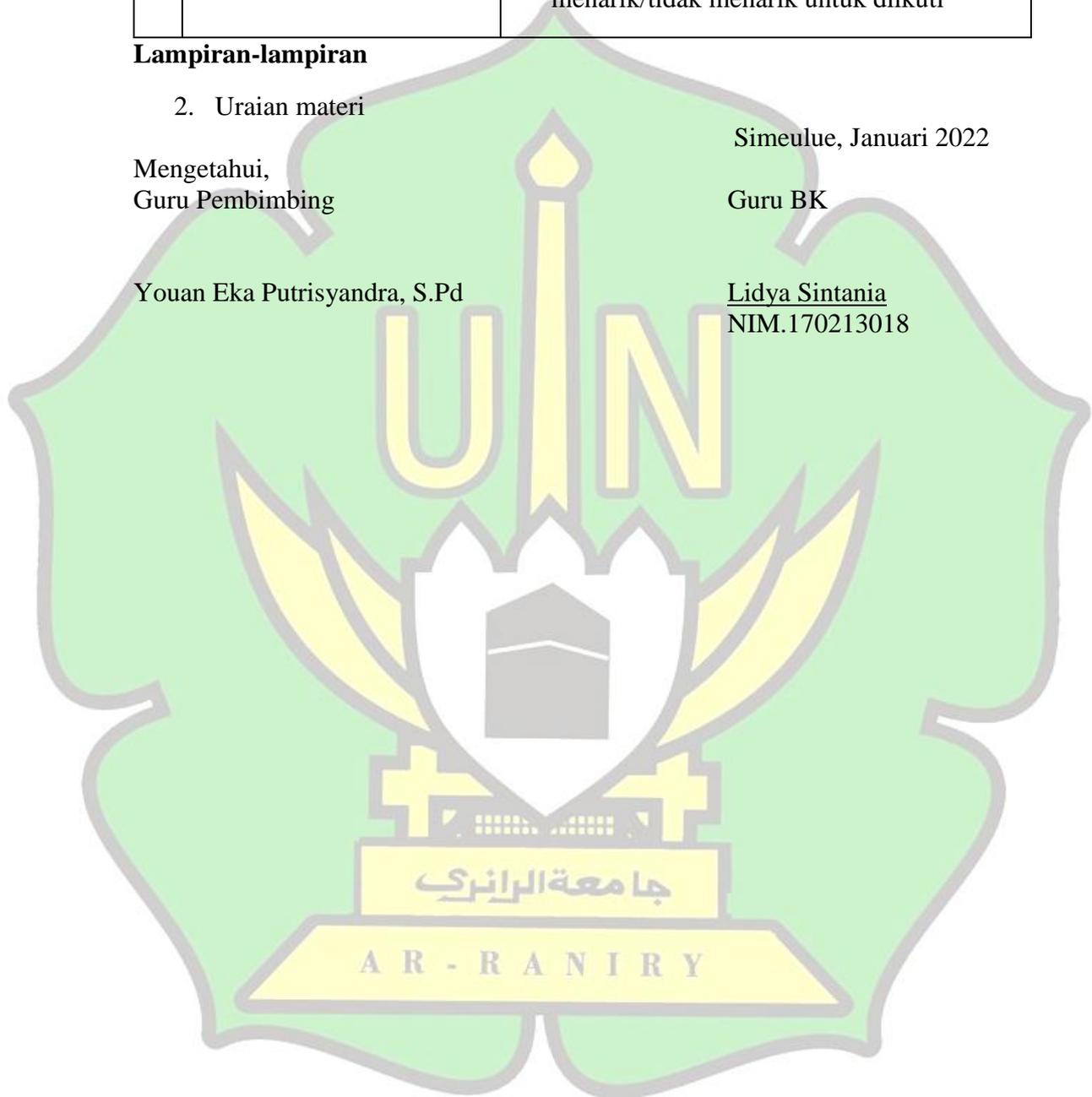
Mengetahui,
Guru Pembimbing

Youan Eka Putrisyandra, S.Pd

Simeulue, Januari 2022

Guru BK

Lidya Sintania
NIM.170213018



A. Hukum Pacaran dalam Islam

Tidak pernah dibenarkan adanya hubungan pacaran di dalam Islam. Justru sebaliknya, Islam melarang adanya pacaran di antara mereka yang mukim muhriin karena dapat menimbulkan berbagai fitnah dan dosa. Dalam Islam, pacaran adalah haram. Oleh sebab itu, Islam mengatur hubungan antara lelaki dan perempuan dalam dua hal, yakni:

1. Hubungan Mahram

Yang dimaksud dengan hubungan mahram, seperti antara ayah dan anak perempuannya, kakak laki-laki dengan adik perempuannya atau sebaliknya. Oleh karena yang mahram berarti sah-sah saja untuk berduaan (dalam artian baik) dengan lawan jenis.

Sebab, dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 23 disebutkan bahwa mahram (yang tidak boleh dinikahi) daripada seorang laki-laki adalah ibu, nenek, saudara perempuan (andung maupun se-ayah), bibi (dari ibu maupun ayah), keponakan (dari saudaraandung maupun seapak), anak perempuan (anakandung maupun tiri), ibu susu, saudara sepersusuan, ibu mertua, dan menantu perempuan. Dalam hubungan yang mahram, wanita boleh tidak memakai jilbab tapi bukan mempertontonkan auratnya.

2. Hubungan Non-mahram

Selain daripada mahram, artinya laki-laki dibolehkan untuk menikahi perempuan tersebut. Namun, terdapat larangan baginya jika berduaan, melihat langsung, atau bersentuhan dengan perempuan yang bukan mahramnya. Untuk perempuan, harus menggunakan jilbab dan menutup seluruh auratnya jika berada di sekitar laki-laki yang bukan mahramnya tersebut.

Dalam Islam sesungguhnya memang telah mengatur atau mengajarkan bagaimana menyalurkan fitrah, cinta dalam syariatnya, tapi perlu kita garisbawahi jika pacaran yang sering dijalani kaum muda merupakan salah satu penyaluran cinta yang salah, bahkan dianggap salah satu dosa besar dalam Islam.

Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita yang tidak halal baginya, Karena sesungguhnya syaitan adalah orang ketiga diantara mereka berdua, kecuali apabila bersama mahromnya. (HR. Ahmad).

B. Dampak Pacaran dalam Agama Islam

Islam melarang pacaran bukan tanpa sebab. Pacaran itu, selain daripada mendekati zina yang merupakan dosa besar, juga bisa menimbulkan berbagai macam bahaya yang kesemuanya tidak hanya akan merugikan diri sendiri tetapi juga orang lain.

1. Mendekati zina

Ini merupakan bahaya pasti yang disebabkan oleh pacaran. Laki-laki diharuskan menjaga pandangannya dari perempuan, dan perempuan pun harus sadar diri akan keberadaannya dihadapan laki-laki yang bukan mahramnya. Hadist dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, mengatakan:

“Rasulullah SAW berkata kepada Ali: Hai Ali, janganlah ikuti pandangan pertama dengan pandangan kedua. Karena pandangan pertama untukmu (dimaafkan) dan pandangan kedua tidak untukmu (tidak dimaafkan).” (H. R. Abu Dawud).

Bahkan, jika ada yang mengaku pacaran dalam jarak jauh atau yang lebih dikenal dengan LDR (long distance relationship) sama saja perkaranya. Zina bukan berarti bertemu lantas melakukan hubungan intim tanpa ada ikatan pernikahan. Bahkan ketika si laki-laki mengirimkan pesan pendek kepada si perempuan, itu juga mendekati zina.

Bahkan, bisa jadi sudah termasuk dalam zina hati dan pikiran. Memikirkan betapa bahagianya saat mengirimkan pesan tersebut sambil membayangkan wajah satu sama lain, bertamblah lagi dosanya.

2. Menghilangkan konsentrasi

Ada yang bilang pacaran itu bisa menjadi penyemangat untuk belajar atau bekerja? Sungguh salah pemikiran yang demikian. Nyatanya, pacaran itu hanya menguras otak dan membuyarkan konsentrasi. Fokus belajar justru hilang dan pekerjaan jadi terabaikan. Pacaran itu tidak mudah, sebab melibatkan dua kepala, bahkan bisa tiga, empat, dan seterusnya, dengan prioritas utama adalah “bagaimana-caranya-membahagiakan-si-pacar.”

Akibatnya, berbagai cara dilakukan hanya demi membuat senang satu sama lain. Rela meninggalkan pekerjaan dan membuang waktu belajar hanya demi menemani sang Pacar berjalan-jalan. Jika suatu saat terjadi yang nama perselisihan, justru akan memicu stres yang menyebabkan semangat belajar menjadi hilang.

Bahkan hanya dengan memikirkan si pacar saja sudah banyak menyita waktu dan membuatnya terbuang secara sia-sia. Padahal, tidak sadar bahwa apa yang mereka lakukan adalah melanggar perintah Allah SWT dan hanya menumpuk dosa semata.

3. Penyebab banyak kerugian

Salah satu bagian daripada budaya pacaran itu adalah usahanya memberikan kebahagiaan bagi pasangan padahal tanpa ia sadari itu hanya sia-sia. Rela menghabiskan waktu, uang dan harapan hanya demi seseorang yang bahkan belum tentu adalah jodohnya. Padahal, lebih baik jika waktu itu digunakan untuk beribadah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Lalu, uang yang digunakan untuk pergi menonton film di bioskop, makan di restoran mewah, membeli ini itu untuk pacar, disedekahkan kepada mereka yang lebih membutuhkan. Sedekah bahkan memberikan berkah kepada harta kita, sedangkan pacar? Percayalah, senyum dari mereka yang menerima bantuan kita jauh lebih indah dibandingkan senyuman pacarmu itu. Belum lagi jika seluruh biaya yang dikeluarkan tak jarang bukan dari penghasilan sendiri melainkan dari orang tua, sering terjadi pada remaja, bertambahlah beban orang tua.

Kalaupun dari hasil pendapatan sendiri, tetap saja tidak benar hubungan pacaran tersebut karena jika memang seorang laki-laki itu bersungguh-sungguh, ia tidak akan datang ke rumah hanya untuk mengajak jalan wanitanya, tapi lelaki yang serius akan datang ke rumah membawa orang tua/walinya dan melamar wanita yang dicintainya tersebut dihadapan orang tuanya.

4. Mengganggu kehidupan bermasyarakat

Orang yang berpacaran sering meresahkan masyarakat dan menimbulkan berbagai fitnah, terutama mereka yang sering berdua-duaan di tempat sepi misalnya di dalam kost-kostan. Sering kita mendengar adanya penggrebekkan kost mesum dan menemukan banyak pasangan yang tidak sah tertangkap. Di dalam kehidupan bermasyarakat, ini benar-benar merusak moral dan akan menjadi contoh yang teramat buruk bagi anak-anak yang melihatnya.

Terkhusus bagi remaja yang sudah terjerumus dalam budaya pacaran tersebut, berikut adalah bahaya yang semetinya mereka dan orang tua ketahui agar segera bisa meninggalkan perilaku tersebut. Juga bagi remaja yang tidak melakukannya, agar semakin berhati-hati agar tidak terjerumus:

1. Mudah terjerumus ke perzinaan

Seringkali remaja akan menyangkal bahwa mereka tidak akan melakukan hal-hal yang demikian. Mereka akan berpacaran yang sehat, katanya. Padahal, tidak ada berpacaran yang sehat kecuali setelah menikah. Bagaimanapun juga, pacaran adalah perbuatan dosa. Setiap manusia yang berbuat dosa, iblis adalah temannya.

Sehingga kemana pun ia berpijak, akan ada iblis yang senantiasa menemani dan membisikinya rayuan-rayuan kemaksiatan sehingga ia semakin terlena dalam berbuat dosa. Awalnya hanya berpandangan, kemudia berpegangan tangan, mulai berdua-duaan, dan akhirnya melakukan yang tidak sepatasnya untuk dilakukan.

Rasulullah SAW bersabda yang artinya;

“Tercatat atas anak Adam nasibnya dari perzinaan dan dia pasti mengalaminya. Kedua mata zinanya melihat, kedua telinga zinanya mendengar, lidah zinanya bicara, tangan zinanya memaksa (memegang dengan keras), kaki zinanya melangkah (berjalan) dan hati yang berhasrat dan berharap. Semua itu dibenarkan (direalisasi) oleh kelamin atau digagalkannya.” (H. R Bukhari).

2. Melemahkan iman

Sudah dari akarnya bahwa pacaran itu dosa. Setiap orang yang berbuat dosa, ada iblis yang menemaninya. Meniupkan berbagai rayuan agar orang itu semakin terjerumus dalam dosa. Iming-imingnya sangat banyak, padahal kesemuanya hanya pemuas nafsu belaka. Bahkan, yang awalnya tidak tergoda pun bisa saja terjerumus.

Akhirnya, banyak waktu dihabiskan hanya untuk sang Pacar. Cinta setengah mati, katanya. Sampai-sampai cinta pada Sang Pemilik Nyawa pun terabaikan. Setiap hari hanya mengingat wajah kekasih, namun lupa pada Allah SWT. Naudzubillah, sungguh yang demikian sudah menjadi orang yang tersesat.

3. Mengajarkan kepada kemunafikkan

Orang yang pacaran itu mengajarkan diri untuk menjadi munafik. Berbohong ini itu hanya demi membuat si pacar senang. Bahkan mengumbar janji-janji yang belum tentu bisa ditepati bahkan tak jarang aslinya hanya bualan semata. Berusaha menunjukkan sisi terbaik padahal dibelakangnya seling mencela.

Sering mengumbar rayuan romantis hanya agar si pacar tidak curiga. Tidak hanya dihadapan sang pacar, tapi juga akan melakukan hal yang sama di hadapan orang tua. Jadilah mereka sebagai pembohong yang luar biasa.

4. Mengurangi produktivitas dan minat belajar

Siapa bilang pacaran bisa meningkatkan semangat belajar? Coba pikirkan kembali ke dasarnya bahwasanya pacaran itu adalah dosa. Selama berpacaran, artinya Anda akan terus memupuk dosa sepanjang waktu. Dari tiap-tiap yang namanya dosa, tidak akan terdapat kebaikan di dalamnya.

Justru sebaliknya, waktu yang seharusnya dimanfaatkan untuk belajar, justru lebih banyak dihabiskan bersama pacar. Uang pemberian orang tua yang semestinya dipakai untuk kepentingan pendidikan, malah dipakai untuk bersenang-senang. Zaman sekarang, dedikasi tinggi kepada pacar nampaknya adalah prioritas utama dibandingkan dengan diri sendiri.

Akhirnya, tak jarang banyak yang malas belajar, sering tidak mengerjakan tugas, kebanyakan berhayal, lalu ujung-ujungnya adalah keteteran dan tinggal kelas atau terlambat wisuda.

5. Menjadikan hidup boros

Seringkali memberikan ini itu kepada pacar bahkan lebih sering daripada apa yang dilakukan kepada orang tua sendiri. Padahal, apa yang diperoleh dari semua itu? Apakah dengan membelikan atau mentraktir sesuatu terhadap pacar maka artinya kita berinvestasi di dalam masa depan?

Justru sebaliknya, pacaran hanyalah penyebab kantong kering yang akan membuat kepala pusing hingga nanti ujung-ujungnya merengeklah pada orang tua untuk mendapat tambahan uang belanja sekaligus berpura-pura.

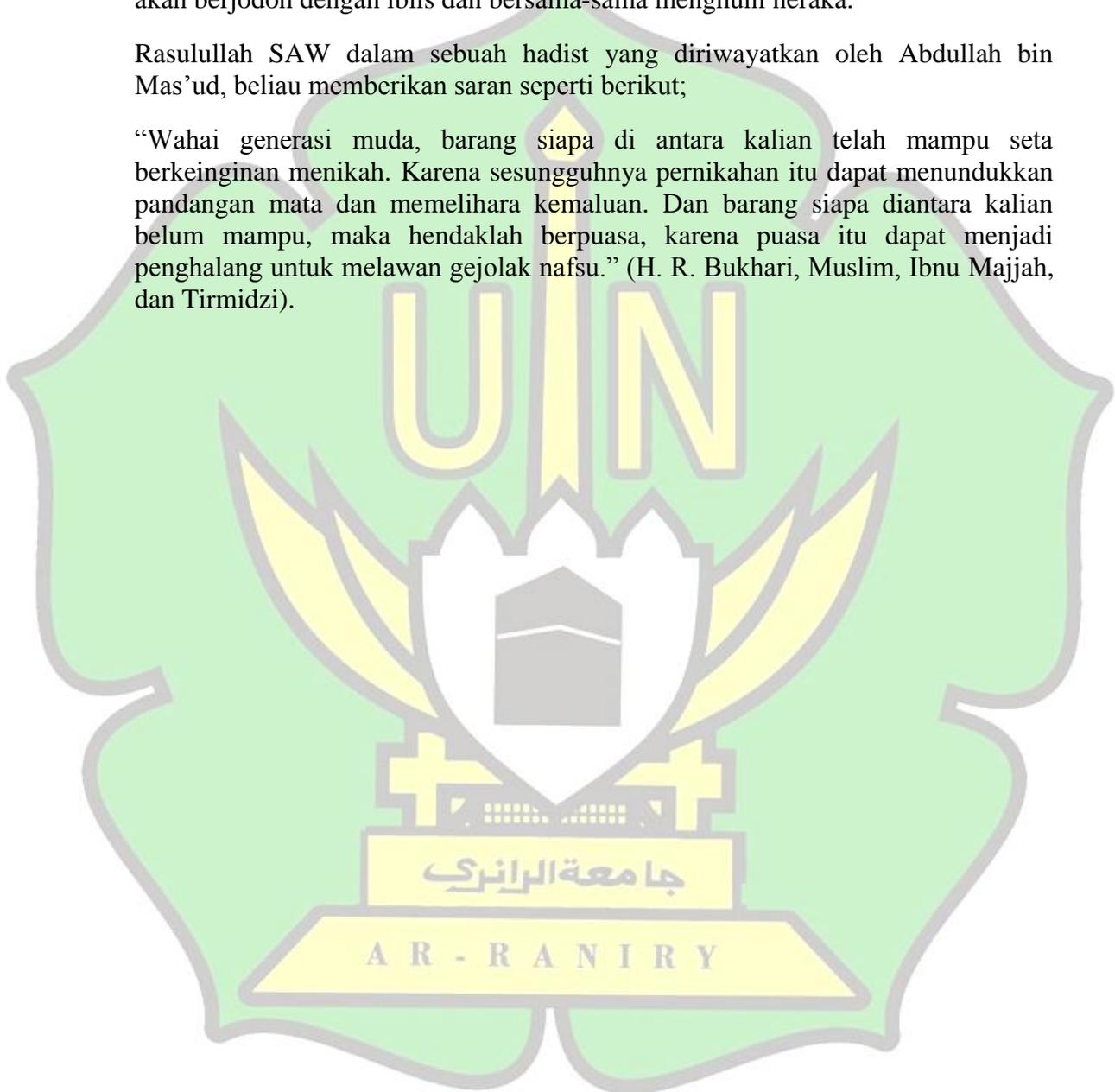
6. Pemicu tindak kriminal

Ini mengerikan. Ketika mendengar berita tentang remaja yang membunuh remaja lainnya hanya karena berebut pacar. Luar biasa. Katakanlah dengan kasar, bahwa mereka lebih rendah daripada hewan sekalipun.

Padahal, manusia memiliki akan, bukan? Apakah dengan menghilangkan nyawa orang lain, maka akan berjodoh dengan pacar yang diperebutkan? Yang ada, Anda akan berjodoh dengan iblis dan bersama-sama menghuni neraka.

Rasulullah SAW dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud, beliau memberikan saran seperti berikut;

“Wahai generasi muda, barang siapa di antara kalian telah mampu seta berkeinginan menikah. Karena sesungguhnya pernikahan itu dapat menundukkan pandangan mata dan memelihara kemaluan. Dan barang siapa diantara kalian belum mampu, maka hendaklah berpuasa, karena puasa itu dapat menjadi penghalang untuk melawan gejolak nafsu.” (H. R. Bukhari, Muslim, Ibnu Majjah, dan Tirmidzi).





**PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN CABANG DINAS
WILAYAH KABUPATEN SIMEULUE
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SINABANG
Jl. T. Diujung KM 4,5 Suakbuluh – Sinabang Kode Pos 23891
e-mail: Smkn1sinabang@gmail.com**

**LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

1.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
2.	Bidang Layanan	Informasi
3.	Topik Layanan	Hukum Pacaran Dalam Islam
4.	Tujuan Layanan	1. Agar siswa dapat mengetahui bagaimana hukum berpacaran dalam islam
5.	Kelas	Kelas XI TKJ
6.	Hari/Tanggal	Senin/ 6 Januari 2022
7.	Durasi Pertemuan	1 x 40 Menit
8.	Materi	
9.	Hasil dan Tindak Lanjut	Peserta didik/ konseli dapat memahami bagaimana hukum pacaran dalam islam.

Mengetahui,
Guru BK .

Simeulue , 6 Januari 2022
Peneliti

Youan Ekaputri Syandara, S.Pd
NIP. -

Lidya Sintania
NIM. 170213018

AR - RANIRY

Lampiran 12. Hasil perhitungan uji-t

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	115.16	32	17.180	3.037
Posttest	100.31	32	11.041	1.952



Lampiran 13. Dokumentasi



Pemberian *pre-test*





Pemberian *post-test*



جامعة الرانيري

AR - RANIRY